

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA  
DENGAN MOTIVASI MENOLONG KORBAN  
KECELAKAAN PADA REMAJA  
SMAN KALISAT**

**SKRIPSI**



Oleh :

**ANANDA BADRIT TAMAM**

**NIM : 19010010**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

**2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA  
DENGAN MOTIVASI MENOLONG KORBAN  
KECELAKAAN PADA REMAJA  
SMAN KALISAT**

**SKRIPSI  
Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)**



Oleh:

**ANANDA BADRIT TAMAM**

**NIM : 19010010**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti sidang skripsi pada program studi ilmu keperawatan fakultas ilmu kesehatan universitas dr. Soebandi.

Jember, Mei 2023

Pembimbing Utama,



**Feri Ekaprasetya, S.Kep.,Ns., M.Kep**

**NIDN. 0722019201**

Pembimbing Anggota,



**Hella Meldy Tursina, S.Kep.,Ns., M.Kep**

**NIDN. 0706109104**

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

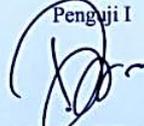
Skripsi yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Pada Remaja SMAN Kalisat" telah diuji dan disahkan oleh :

Program studi keperawatan pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 19 Juni 2023  
Tempat : Ruang D 102

Program studi ilmu keperawatan  
Universitas dr. Soebandi Jember

**Tim Penguji**  
Ketua  
Penguji I



Achmad Syarif, S.Kp.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0701068103

Penguji II



Feri Ekaprasetia, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0722019201

Penguji III



Hella Meldy Tunsina, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0706109104

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas dr. Soebandi Jember



Endang Lidawati Setyaningrum, M.Farm  
NIDN : 0703068903

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Badrit Tamam

NIM : 19010010

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau hasil tulisan orang lain.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 30 Mei 2023

Menyatakan,



Ananda Badrit Tamam  
NIM. 19010010

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA DENGAN  
MOTIVASI MENOLONG KORBAN KECELAKAAN PADA REMAJA  
SMAN KALISAT**

Oleh:  
Ananda Badrit Tamam

19010010

Dosen Pembimbing Utama : Feri Ekaprasetia.,S.Kep.,Ns.,M.Kep

Dosen Pembimbing Anggota : Hella Meldy Tursina.,S.Kep.,Ns.,M.Kep

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dengan sepenuh hati saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan ,rahmat, hidayah, rezeki, dan semua yang saya butuhkan. Allah SWT sutradara terhebat.
2. Keluarga tercinta khususnya ayah, ibu dan kakek nenek saya yang telah mendukung, mendoakan, dan memberikan seluruh tenaga, pikiran, serta biaya untuk saya dapat menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan. Semoga Allah membalas jerih payah bapak ibu saya tersayang dan yang sangat saya cintai.
3. Seluruh dosen Universitas dr Soebandi yang saya hormati memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang berharga, semoga semua jasa yang telah engkau berikan bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat dan berkah.
4. Seluruh teman-teman angkatan 2019 khususnya kelas A, Penghuni kontrakan Langsep Raya dan teman-teman Organisasi Internal maupun Eksternal yang telah sering memberi banyak wawasan kepada saya..
5. Terimakasih kepada *support system* Novrinda Saras Lestari yang sudah menemani selama 4 tahun untuk mencapai gelar S.Kep dan memberi semangat saat penyusunan skripsi ini .
6. Seluruh orang terdekat di Jember maupun di Bondowoso yang telah mendoakan dan membantu untuk kelancaran mengerjakan skripsi.

## **MOTTO**

Whatever you are, be a good one.

akan ada solusi untuk setiap masalah. Hidup terlalu singkat hanya untuk mengeluh. berusaha, percaya diri dan berdoa

(mario teguh)

*Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.*

(At-Thalaq ayat 2-3)

## **KESAN/PESAN**

Kebanyakan orang hanya melihat hasilnya tanpa melihat proses dan perjuangan.  
Raihlah tujuan hidup yang berarti meskipun melalui banyak rintangan dan cobaan

*“live with purpose”*

Ikhtiar, usaha dan doa

## ABSTRAK

Tamam, Ananda Badrit\*, Ekaprasetya, Feri\*\*,Tursina, Hella Meldy\*\*\*,  
**Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Motivasi  
Menolong Korban Kecelakaan Pada Remaja SMAN Kalisat.** Skripsi.  
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

**Latar belakang** :Penanganan kegawatdaruratan merupakan tindakan pertolongan pertama terhadap korban harus cepat di lakukan dan tepat. Menurut WHO prevalensi kecelakaan lalu lintas sebanyak 1,3 jiwa meninggal dunia setiap tahunnya. **Tujuan** : mengidentifikasi adanya hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat. **Metode** :*deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian berjumlah 934 dengan sample 90 menggunakan teknik simple random sampling. **Hasil** : penelitian yang di lakukan pada remaja SMAN Kalisat bahwa pengetahuan remaja SMAN Kalisat terkait pertolongan pertama, yakni pengetahuan cukup 51 (56,7%) responden, pengetahuan baik 29 (32,2%) responden dan pengetahuan kurang yaitu 10 (11,1%) responden. Hasil penelitian pada remaja SMAN Kalisat ditemukan motivasi menolong korban kecelakaan mayoritas tinggi yakni 51 (56,7%) responden dan motivasi cukup 39 (43,3%) responden. Penelitian ini mayoritas perempuan dan berusia 15 tahun. **Pembahasan** : Hasil penelitian ini diuji menggunakan spearman rho dengan p value (0,000) (0,05) yang berarti  $H_0$  diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat dengan korelasi sebesar 0,443 yang artinya kekuatan hubungan dalam kategori cukup. **Kesimpulan** terdapat hubungan antara pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat. Penelitian ini merekomendasikan kepada remaja SMAN Kalisat untuk mengikuti pendidikan kesehatan dan juga pelatihan pertolongan pertama sehingga lebih meningkatkan pengetahuan dan motivasi menolong yang tinggi.

Kata Kunci : Kecelakaan lalu lintas, remaja SMA, Pengetahuan pertolongan pertama, Motivasi menolong

\* Peneliti

\*\* Pembimbing 1

\*\*\* Pembimbing 2

## ABSTRACT

Tamam, Ananda Badrit\*, Ekaprasetya, Feri\*\*, Tursina, Hella Meldy\*\*\*, ***The Relationship between Knowledge of First Aid and Motivation for Helping Accident Victims of Youth at SMAN Kalisat.*** Thesis. University Nursing Study Program dr. Soebandi

**Background** : Emergency treatment is a first aid measure for victims that must be done quickly and precisely. According to WHO the prevalence of traffic accidents is 1.3 people die each year. **Objective** : to identify the relationship between knowledge of first aid and motivation to help accident victims in adolescents at SMAN Kalisat. **Method** : correlational descriptive with cross-sectional approach. The population in the study amounted to 934 with a sample of 90 using a simple random sampling technique. **Results**: the research was conducted on Kalisat SMAN youth that the knowledge of Kalisat SMAN teenagers regarding first aid, namely sufficient knowledge of 51 (56.7%) respondents, good knowledge of 29 (32.2%) of respondents and insufficient knowledge of 10 (11.1) % of respondents. The results of research on adolescents at SMAN Kalisat found that the majority of motivation to help accident victims was high, namely 51 (56.7%) respondents and sufficient motivation in 39 (43.3%) respondents. The majority of this study were women and aged 15 years. **Discussion**: The results of this study were tested using Spearman rho with a p value (0.000) (0.05) which means that  $H_a$  is accepted, that is, there is a relationship between knowledge of first aid and motivation to help accident victims in adolescents at SMAN Kalisat with a correlation of 0.443, which means that the strength of the relationship is in the sufficient category. **Conclusion** : that there is a relationship between knowledge of first aid and motivation to help accident victims in adolescents at SMAN Kalisat. This study recommends that Kalisat SMAN students take part in health education and first aid training so that they can increase their knowledge and have high motivation to help.

**Keywords**: Traffic accidents, high school youth, knowledge of first aid, motivation to help

\* *Researcher*

\*\* *Advisor 1*

\*\*\* *Advisor 2*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam, yang mana atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang tiada terkira besarnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “ **Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Motivasi Menolong Pada Korban Kecelakaan Pada Remaja SMAN Kalisat** ” dapat terselesaikan guna memenuhi persyaratan proposal skripsi dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Universitas dr. Soebandi.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Andi Eka Pranata, S.ST.,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Rektor Universitas dr. Soebandi yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. apt.Lindawati Setyaningrum.,M.Farm selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr.Soebandi, fasilitas dalam penulisan penyelesaian Proposal penelitian ini.
3. Ns. Prestasianita Putri, S.Kep.,M.kep. selaku Ketua Program studi ilmu keperawatan Universitas dr. Soebandi.
4. Achmad Sya'id.,S.Kp.,Ns.,M.Kep selaku ketua penguji dalam seminar proposal pada penelitian ini yang telah meluangkan waktu, memberi arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal ini.
5. Feri Ekaprasetia, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku pembimbing utama yang telah

meluangkan waktu serta selalu memberi *support*, arahan dan bimbingan dalam penulisan dan menyelesaikan proposal ini.

6. Hella Meldy Tursina, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu serta selalu memberi *support*, arahan dan bimbingan dalam penulisan dan menyelesaikan proposal ini.

7. Koordinator dan tim pengolah Skripsi Program Studi Ilmu keperawatan

Dalam penulisan Skripsi ini penulis masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dimasa mendatang.

Jember, 26 Mei 2023

Peneliti



Ananda Badrit Tamam

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1.    LATAR BELAKANG .....	1
1.2.    Rumusan Masalah.....	5
1.3.    TUJUAN PENELITIAN.....	5
1.3.1.    Tujuan umum .....	5
1.3.2.    Tujuan Khusus.....	5
1.4.    MANFAAT PENELITIAN.....	6
1.4.1.    Manfaat Bagi Peneliti .....	6
1.4.2    Manfaat Bagi Institusi Keperawatan .....	6
1.4.3    Manfaat Bagi remaja SMAN Kalisat.....	6
1.4.4    Manfaat bagi peneliti selanjutnya.....	6
1.5    Keaslian Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1.    Teori Kecelakaan lalu lintas .....	9
2.1.1 Definisi Kecelakaan lalu lintas .....	9
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas .....	10
2.1.3 Kecelakaan lalu lintas berdasarkan jenis pelaku kecelakaan .....	13
2.2.    Konsep pertolongan pertama.....	15

2.2.1	Definisi pertolongan pertama .....	15
2.2.2	Tujuan pertolongan pertama.....	16
2.2.3	Prinsip pertolongan pertama.....	17
2.2.4	Tahap pertolongan pertama.....	19
2.3.	Konsep pengetahuan .....	23
2.3.1	Definisi pengetahuan .....	23
2.3.2	Tingkat pengetahuan.....	24
2.3.3	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	25
2.3.4	Cara mengukur pengetahuan.....	27
2.4.	Konsep motivasi menolong .....	27
2.4.1	Definisi motivasi .....	27
2.4.2	Jenis-jenis motivasi.....	28
2.4.3	Faktor yang mempengaruhi motivasi .....	29
2.5	Hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan .....	31
<b>BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>		<b>33</b>
3.1.	Kerangka konsep penelitian .....	33
3.2.	Hipotesis penelitian.....	34
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>		<b>35</b>
4.1	Desain penelitian .....	35
4.2	Populasi dan sampel.....	35
4.2.1	Populasi.....	35
4.2.2	Sampel.....	36
4.2.3	Sampling .....	36
4.2.4	Kriteria sampel .....	38
4.2.5	Variabel penelitian.....	38
4.3	Tempat penelitian .....	39
4.4	Waktu penelitian.....	39
4.5	Definisi operasional .....	39
4.6	Pengumpulan data.....	41
4.6.1	Sumber data.....	41
4.6.2	Instrumen penelitian .....	43
4.6.3	Uji validitas dan reliabilitas .....	45
4.7	Pengolahan dan analisa data.....	46

4.7.1	Pengolahan data.....	46
4.7.2	Analisis Data .....	47
4.8	Etika penelitian.....	48
BAB V HASIL PENELITIAN.....		51
5.1	Gambaran umum lokasi penelitian.....	51
5.2	Data Umum.....	52
5.2.1	Karakteristik usia pada siswa di SMAN Kalisat tahun 2023.....	52
5.2.2	Karakteristik jenis kelamin pada siswa di SMAN Kalisat .....	52
5.2.3	Karakteristik suku pada siswa di SMAN Kalisat.....	52
5.2.4	Karakteristik pengalaman pada siswa SMAN Kalisat .....	53
5.3	Data khusus .....	53
5.3.1	Tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada remaja SMAN Kalisat .....	53
5.3.2	Motivasi menolong kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat .....	54
5.3.3	Uji spearman rank pada Hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat	55
BAB VI .....		56
PEMBAHASAN.....		56
6.1	Pengetahuan pertolongan pertama pada remaja SMAN kalisat .....	56
6.2	Motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat.....	60
6.3	Hubungan pengetahuan pertolongan dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat .....	65
6.4	Keterbatasan penelitian.....	67
BAB VII.....		68
KESIMPULAN DAN SARAN .....		68
7.1	KESIMPULAN .....	68
7.2	SARAN .....	68
7.2.1	Bagi institusi pendidikan .....	68
7.2.3	Bagi remaja SMAN Kalisat .....	69
7.2.3	Bagi perawat .....	69
7.2.4	Bagi peneliti selanjutnya .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....		70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		77

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.5 Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 4.2 Sampling.....	37
Tabel 4.5 Definisi Operasional.....	40
Tabel 4.6.2 kuesioner pengetahuan.....	45
Tabel 4.6.3 kuesioner motivasi.....	46
Tabel 4.7.1 Pengolahan data.....	47
Tabel 4.7.2 pemberian skoring.....	48
Tabel 5.1 karakteristik usia SMAN Kalisat.....	52
Tabel 5.2 karakteristik jenis kelamin SMAN Kalisat.....	52
Tabel 5.3 karakteristik suku SMAN Kalisat.....	53
Tabel 5.4 karakteristik pengalaman SMAN Kalisat.....	53
Tabel 5.3.1 pengetahuan SMAN Kalisat.....	53
Tabel 5.3.1.1 tabulasi silang pengetahuan pertolongan pertama.....	54
Tabel 5.3.2 motivasi menolong SMAN Kalisat.....	54
Tabel 5.3.2.1 tabulasi silang motivasi menolong korban kecelakaan.....	55
Tabel 5.3.3 uji <i>spearman rank</i> .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat persetujuan responden.....	77
Lampiran 2 kuesioner penelitian.....	78
Lampiran 3 jadwal kegiatan.....	82
Lampiran 4 ACC judul.....	83
Lampiran 5 lembar konsultasi.....	84
Lampiran 6 pengajuan sidang skripsi.....	86
Lampiran 7 surat Dekan FIKES.....	87
Lampiran 8 surat BAKESBANGPOL.....	88
Lampiran 9 surat DISPENDIK.....	89
Lampiran 10 surat Etik Penelitian.....	90
Lampiran 11 dokumentasi.....	94
Lampiran 12 hasil <i>spss</i> .....	95
Lampiran 13 tabulasi data.....	100

## DAFTAR SINGKATAN

WHO	: <i>World Health Organization</i>
KEMENKES	: Kementerian Kesehatan
DISHUB	: Dinas Perhubungan
AHA	: <i>American Heart Association</i>
UU RI	: Undang-undang Republik Indonesia
SS	: Sangat Setuju
STS	: Sangat Tidak Setuju
S	: Setuju
TS	: Tidak Setuju
P3K	: pertolongan pertama pada kecelakaan
PMR	: Palang merah remaja

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Penanganan kegawatdaruratan merupakan tindakan pertolongan pertama terhadap korban yang harus cepat di lakukan dan tepat di tempat kejadian sebelum mendapatkan sebuah tindakan di pelayanan kesehatan. Kecelakaan lalu lintas adalah suatu hal yang menjadi masalah kematian di seluruh dunia. Salah satu pada kejadian yang menjadi masalah kesehatan dunia yang menyebabkan banyak musibah adalah terjadinya angka kecelakaan lalu lintas. Peristiwa tersebut banyak mengakibatkan korban jiwa (Hidayati, 2019). Remaja sebagai penolong pertama perlu memiliki pengetahuan dan motivasi menolong korban kecelakaan untuk mengurangi kerugian tersebut. Setiap orang berhak dan dapat memberikan pertolongan pertama pada kasus korban kecelakaan *American Heart Association (2018)*.

Secara global berdasarkan data *World Health Organization/WHO (2020)* setiap tahunnya sebanyak 1.3 juta jiwa meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Jumlah tersebut dipastikan akan terus bertambah menjadi 1.9 juta orang, 90% terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari Kor lantans Polri (2022) tercatat sebanyak 25.226 orang meninggal dunia akibat kecelakaan. Data bahwa kematian akibat kecelakaan per tahun sebanyak 25.666 orang. Jumlah kecelakaan tahun 2022 sebagian besar terjadi di wilayah polda Jatim, yakni sebanyak 27.003 kejadian kecelakaan atau 40,98 % dari total kecelakaan yang tercatat. Berdasarkan data Dinas Perhubungan/DISHUB

Jember (2022) angka kecelakaan lalu lintas ada sebanyak 1.366 kejadian dari bulan Januari hingga desember. Kejadian kecelakaan di jember meningkat dari 870 di tahun 2021 dan tahun 2022 sebanyak 1.366 kejadian laka lant. Berdasarkan data dari polres jember bahwa angka kecelakaan di Kecamatan Kalisat meningkat dari tahun 2021 hingga 2022 sebanyak 931 kejadian karena Kalisat salah satu jalan alternatif menuju ke kota Banyuwangi.

Menurut (Yan *et al.*, 2020) pertolongan pertama sangat penting bagi remaja dikarenakan remaja sering menemukan kejadian kecelakaan dan remaja tidak mengetahui cara menolong pada kecelakaan. Berdasarkan pasal 231 ayat 1 pengendara yang sering lewat wajib untuk menolong korban kecelakaan. Ketika menemukan kejadian tersebut, remaja sangat berpengaruh dengan tingkat pertolongan pertama pada kecelakaan karena remaja sering berkendara di luar rumah. Kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian gawat darurat biasanya berlangsung cepat dan tiba-tiba sehingga sulit memprediksi kapan terjadinya (Irman, 2019). Langkah terbaik pada situasi ini adalah waspada dan patuh dengan peraturan lalu lintas. Selain itu harus terdapat satu bentuk mekanisme bantuan kepada korban dari awal tempat kejadian, jadi peran remaja sangat penting sebagai penolong pertama pada kejadian kecelakaan lalu lintas (Pei *et al.*, 2019). Tindakan pertolongan pertama merupakan sebuah perlakuan pada korban kecelakaan sebelum di tangani oleh petugas medis dengan tujuan menghindarkan korban dari cedera yang fatal.

Pengetahuan bagi remaja terhadap penanganan pertama pada kecelakaan lalu lintas harus ditingkatkan, karena kebanyakan remaja masih sering salah

terhadap penanganan ketika menemukan kejadian kecelakaan (Katona, 2022). Menurut Notoatmojo, (2018) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan persepsi seseorang erat hubungannya dengan tindakan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya hasil penelitian bahwa hampir separuh (46,7%) responden memiliki pengetahuan kurang tentang tindakan awal gawat darurat, lebih dari separuh (56,7%) responden melakukan tindakan awal gawat darurat dengan kurang baik (Ferly, 2018). Kebanyakan remaja kebingungan bagaimana cara untuk menolong korban kecelakaan yang baik dan benar, sehingga yang paling sering terjadi korban langsung dibawa ke rumah sakit (murriel, 2018).

Motivasi adalah usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil (Irman, 2019). Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu dimana motivasi juga merupakan penggerak, keinginan, rangsangan atau dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku (Prastiwi, 2018). Motivasi pada remaja untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan sangatlah minim. Berdasarkan dari penelitian (Irawati, 2017) bahwa remaja masih takut atau enggan menolong jika terdapat suatu kejadian kecelakaan lalu lintas. Motivasi menolong pada remaja harus ditingkatkan karena remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah oleh karena itu motivasi menolong pada remaja seharusnya ditingkatkan. Berdasarkan dari penelitian (Irawati, 2017) dari 130 anak di SMK 60% diantaranya

motivasi menolong korban kecelakaan masih minim dan juga hasil dari penelitian (Kholid, 2019) menunjukkan dari 80 responden dan 59 remaja pada usia 14-19 tahun masih ragu menolong ketika menemukan suatu kejadian kecelakaan.

Upaya yang perlu dilakukan untuk dapat mengurangi terjadinya dampak negatif dari kasus kegawatdaruratan adalah dengan dilakukan pertolongan pertama. Pertolongan pada kegawatdaruratan perlu ditingkatkan, prinsip pelayanan korban gawat darurat yaitu waktu adalah nyawa dan harus dilakukan secara cepat, tepat, dan tanggap sehingga dapat mengurangi angka kematian yang lebih tinggi (Hadisuwito, 2020). Memberikan motivasi pada remaja akan pentingnya pertolongan pertama dapat membantu mengurangi dampak lebih buruk dari terjadi kecelakaan di tempat umum. Remaja masih banyak yang belum paham dan lebih memilih untuk tidak memberikan pertolongan pertama meskipun korban secara medis membutuhkan pertolongan segera (Irman, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan 16 januari 2023 pada SMAN Kalisat jumlah siswa-siswi seluruhnya berjumlah 934. hasil wawancara yang dilakukan pada 10 siswa. Ketika di tanya pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan 7 siswa diantaranya tidak mengetahui bagaimana melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan dan 3 siswa diantaranya mengetahui obat dasar yang digunakan untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan seperti betadine, kain kasa untuk membalut luka. Siswa ketika ditanya apakah memiliki motivasi menolong pada kecelakaan lalu lintas, 6 diantaranya mengungkapkan langsung menolong ketika melihat kecelakaan lalu lintas dan 4 diantaranya takut untuk menolong apabila terjadi kecelakaan lalu lintas karena tidak

tahu cara menolong atau takut salah dalam menolong. Berdasarkan fenomena tersebut penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “ hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat “.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat ?

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1. Tujuan umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat .

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja SMAN Kalisat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas
- b. Mengidentifikasi motivasi menolong kecelakaan lalu lintas pada remaja SMAN Kalisat
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi menolong pada korban kecelakaan SMAN Kalisat

## **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

### 1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan materi yang telah di peroleh selama mengikuti perkuliahan khususnya mengenai hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat.

### 1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar tentang pertolongan pertama pada kecelakaan serta pengembangan ilmu keperawatan komunitas dalam mensosialisasikan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

### 1.4.3 Manfaat Bagi remaja SMAN Kalisat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan motivasi menolong pada korban kecelakaan lalu lintas.

### 1.4.4 Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil pada penelitian ini di harapkan menjadi referensi dan menambah wawasan pada penelitian selanjutnya terkait penanganan korban kecelakaan dalam menurunkan tingkat kematian korban kecelakaan.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Tahun	Peneliti	Judul	Desain peneliti	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian
2021	Irfandi Rahman, Hansen M. Su, Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo, Kurniawan Duwi Yulianto	Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Sikap Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Jalan Basuki Rahmat	<i>Analitik corelasional</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian uji chi-square p value = 0,008 < a = 0,05 sehingga Ho ditolak. Artinya ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan sikap pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di jalan Basuki Rahmat kota Sorong	Penelitian di jurnal ini memiliki persamaan yang menjelaskan mengenai pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan, menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> .	Perbedaan pada jurnal ini yaitu beda variabel motivasi dengan sikap pertolongan pertama, menggunakan <i>analitik corelasional</i> , responden masyarakat, penelitian ini menggunakan <i>uji chi square</i> .
2018	Li Pei	Pengetahuan , kemauan , dan sikap maha remaja keperawatan terhadap perilaku pertolongan pertama.	<i>Convenience choic</i>	Hasil penelitian mendapatkan bahwa self-efficacy berkorelasi dengan pengetahuan (r =0,150, p < 0.001 ) dan sikap terhadap perilaku pertolongan pertama ( r = 0.371, p<0,001).	Persamaan pada jurnal ini menjelaskan kemauan dan pengetahuan perilaku pertolongan, responden menggunakan remaja.	Perbedaan pada jurnal ini variabel yang di jelaskan dan sasarannya remaja, penelitian meggunakan desain penelitian <i>Convenience choic</i> , menggunakan teknik sampling <i>purposive sampling</i> .

2022	Apriani, Asih fatriansari, Rahmalia Afriyani	Tingkat Pengetahuan Dengan Self Efficacy Dalam pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas	Penelitian ini menggunakan <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil <i>uji square</i> di dapatkan p value = 0.022 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan self efficacy dalam pertolongan pertama kecelakaan	Persamaan pada jurnal ini yaitu sama sama menjelaskan pertolongan pertama dan pengetahuan responden menggunakan remaja, pendekatan <i>Cross sectional</i> .	Perbedaannya yaitu variabel yang berbeda antara motivasi dan self efficacy menggunakan uji <i>Chi square</i> , menggunakan teknik sampling <i>quota sampling</i> , desain penelitian menggunakan <i>survei analitik</i> .
2019	Ode Irman	Sikap dengan motivasi dalam memberikan pertolongan pertama kasus kecelakaan lalu lintas pada remaja siswi SMK Negeri Maumere	<i>Cross sectional</i>	Hasil uji statistik diperoleh $p < \alpha = 0,034 < 0,05$ , maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ ditolak. diterima, maka terdapat hubungan sikap dan motivasi dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas remaja di SMK Negeri 1 Maumere	Persamaan pada jurnal ini yaitu menjelaskan tentang motivasi pada remaja, sama-sama menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> , responden menggunakan remaja SMA, menggunakan uji <i>rank spearmen</i> .	Perbedaan yaitu variabel dengan sikap remaja kepada pertolongan pertama, teknik sampling menggunakan <i>quota sampling</i> , instrumen menggunakan presentasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Kecelakaan lalu lintas**

##### **2.1.1 Definisi Kecelakaan lalu lintas**

kecelakaan merupakan tindakan tidak di rencanakan dan tidak terkendali, ketika aksi dan reaksi objek, bahan, atau radiasi menyebabkan cedera atau kemungkinan cedera (Suastrawan, 2021) . Menurut (WHO , 2019) kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian pada lalu lintas yang sedikitnya melibatkan satu kendaraan yang menyebabkan cedera atau kerusakan pada pemiliknya. Berdasarkan undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 kecelakaan lalu lintas adalah peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak di sengaja yang diakibatkan oleh kendaraan bermotor yang mengakibatkan korban manusia dan harta benda. Kecelakaan merupakan suatu kejadian dimana terjadi interaksi berbagai faktor yang datangnya mendadak dan tidak dikehendaki, sehingga menimbulkan cedera fisik, mental dan sosial. Berdasarkan sisi lain, keselamatan lalu lintas adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berkendara yang di sebabkan oleh manusia, kendaraan dan lingkungan. Secara singkat dapat dipertegas bahwa keselamatan lalu lintas adalah keadaan terhindarnya pengguna jalan dan masyarakat dari kecelakaan lalu lintas.

Menurut UU RI nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan kecelakaan lalu lintas di bagi menjadi beberapa kriteria yaitu

- 1 Korban meninggal dunia adalah korban yang di pastikan mati sebagai akibat kecelakaan lalu lintas dalam jangka waktu paling lama 30 hari setelah kecelakaan tersebut.
- 2 Korban luka berat adalah korban yang karena luka-lukanya menderita cacat tetap atau harus di rawat dalam jangka waktu 30 hari setelah kecelakaan tersebut

### **2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas**

Menurut (Mohammed *et al.*, 2019) secara umum faktor yang berkontribusi dalam kecelakaan antara lain yaitu faktor manusia baik pengemudi kendaraan maupun pejalan kaki dan lingkungan jalan. Kecelakaan lalu lintas ditimbulkan oleh adanya pergerakan dari alat-alat angkutan karena adanya kebutuhan perpindahan manusia dan barang. Kecelakaan timbul jika salah satu unsur pembentuk lalu lintas antara lain pemakai jalan, kendaraan, jalan, dan lingkungan. Kecelakaan dapat di simpulkan bahwa terjadi akibat dari salah satu faktor atau kombinasi dua faktor penyebab kecelakaan atau lebih.

Faktor penyebab kecelakaan dapat di kelompokkan menjadi 4 yaitu Faktor manusia, faktor prasarana (jalan), faktor sarana (kendaraan) dan faktor lingkungan dan cuaca.

#### **1. Faktor manusia**

Penyebab kecelakaan lalu lintas di indonesia di sebabkan oleh faktor manusia yaitu sebesar 91% Direktorat Keselamatan Transportasi Darat atau DTKD (2018) faktor manusia dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu kondisi pengemudi dan usia pengemudi.

1) Kondisi pengemudi

Lima faktor yang menyebabkan kecelakaan yaitu fisik pengemudi, tingkat kedisiplinan pengemudi, jarak pandang yang kurang jelas, dan pelanggaran batas kecepatan maksimal kendaraan

2) Usia pengemudi

Berdasarkan usia pelaku korban kecelakaan lalu lintas, sebagian besar berusia antara 22-30 tahun dan 31-40 tahun. Pada rentang usia tersebut tergolong sebagai usia tingkat emosinya paling stabil, tingkat ketepatan dan reflek yang lebih baik dibanding usia lainnya, namun pada usia golongan ini tingkat mobilitas di jalan juga sangat tinggi. *World health organization / WHO* mencatat hampir 1,2 juta orang di seluruh dunia setiap tahun tewas akibat kecelakaan di jalan. Jumlah tersebut 40% di antaranya berusia di bawah 25 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh (Ramadhana, 2021) tentang studi kasus faktor penyebab kecelakaan lalu lintas pada tikungan tajam menunjukkan bahwa orang yang mengalami kecelakaan mayoritas usia 16-30 tahun dan berjenis kelamin laki-laki.

2. Faktor sarana (kendaraan)

Berdasarkan Jenis kendaraan yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas sebagian besar adalah sepeda motor dengan persentase pada empat tahun terakhir rata-rata sebesar 62,62 % kemudian diikuti oleh jenis kendaraan mobil penumpang sebesar 36%, kendaraan barang 29,62% dan bus sebesar 10,56%.

3. Faktor prasarana (jalan)

Faktor yang disebabkan oleh faktor jalan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pengerjaan kondisi jalanan yang rusak dalam hal ini berhubungan dengan permasalahan keselamatan dan kenyamanan sangat berkaitan dengan aspek kelicinan dan kecepatan kendaraan.
- 2) Kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh pemelihara jalan
- 3) Kecelakaan lalu lintas di sebabkan oleh rambu-rambu lalu lintas
4. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan jalan sangat berpengaruh dalam kegiatan lalu lintas. Hal ini mempengaruhi pengemudi dalam mengatur kecepatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan (Oglesby, 2016).

- 1) Lokasi jalan
  - a. Di dalam kota, Misalnya di daerah pasar, pertokoan, pertokoan, perkantoran, sekolah dan lain sebagainya.
  - b. Di luar kota, misalnya di daerah datar, pedesaan, pegunungan dan sebagainya.
- 2) Pergantian cuaca

Cuaca indonesia mengalami dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, hal ini menjadi perhatian bagi para pengemudi dalam mengemudikan kendaraannya. Selain itu adanya pergantian waktu dari pagi, siang, sore dan malam hari memberikan intensitas cahaya yang berbeda beda, hal tersebut mempengaruhi kondisi jalan yang terang.

### **2.1.3 Kecelakaan lalu lintas berdasarkan jenis pelaku kecelakaan**

Berdasarkan pelaku kecelakaan lalu lintas, kecelakaan lalu lintas dibagi menjadi :

#### **1. Umur**

Umur merupakan salah satu sifat atau karakteristik tentang seorang individu yang sangat utama, karena umur mempunyai hubungan yang erat dengan keterpaparan. Umur juga mempunyai hubungan dengan besarnya risiko terhadap penyakit-penyakit tertentu serta sifat resistensi pada berbagai kelompok umur tertentu (Chand, Jayesh dan Bhasi, 2021).

Selanjutnya menurut (Irman, 2019) umur merupakan karakteristik yang dimiliki oleh tiap individu. Karakteristik ini bisa dapat menjadi pengaruh terhadap suatu penyakit. Aspek umur juga turut mempengaruhi kemampuan seorang baik dalam beraktivitas maupun dalam menghadapi berbagai tantangan berupa penyakit. Korban kecelakaan lalu lintas merupakan individu yang pada masing-masing memiliki gambaran akan karakteristik umur dimana aspek ini berhubungan dengan aspek ini berhubungan dengan aspek rutinitas yang dilaksanakan di luar rumah.

Kecelakaan lalu lintas di tinjau dari distribusi umur, angka kejadian tertinggi pada kelompok umur 17-24 tahun dan terendah pada kelompok 60-64 tahun. Hasil ini memberikan indikasi bahwa korban kecelakaan lalu lintas lebih banyak terjadi pada kaum muda yang tentunya memberi penggambaran akan aspek tertentu dari kejadian kecelakaan pada kaum muda (Supriadi, 2014).

Aspek emosional yang masih labil pada usia muda khususnya pada kaum remaja juga menyebabkan adanya perilaku yang tidak sehat yang dilaksanakan oleh

mereka dan pada kecelakaan lalu lintas, tidak dipungkiri bahwa selain ugal-ugalan di jalan raya juga, perilaku lain seperti dalam keadaan dan hal ini tentunya akan berdampak pada peningkatan risiko kecelakaan lalu lintas di jalan raya.

## 2. Jenis kelamin

Kejadian kecelakaan lalu lintas, aspek jenis kelamin juga menjadi bahan pertimbangan terhadap interpretasi tingginya kejadian kecelakaan lalu lintas terutama di jalan raya (Supriadi, 2014). Hal ini disebabkan karena pada individu-individu pengguna jalan raya cenderung lebih banyak yang memanfaatkan kendaraan dalam hal ini pengemudi adalah laki-laki dibandingkan perempuan sehingga kejadian kecelakaan lalu lintas sendiri pun lebih cenderung pada laki-laki dibandingkan perempuan.

Tingginya kejadian kecelakaan lalu lintas pada laki-laki dapat memberi indikasi akan adanya perbedaan keadaan psikologis antara laki-laki dan perempuan dimana pada laki-laki cenderung sifat egoisme individu lebih tinggi sehingga lebih mudah marah, lebih aktif dan mudah mengalami kelelahan di bandingkan perempuan yang memiliki sifat pemalu sehingga tidak mudah marah.

## 3. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dalam sehari-hari dimana aktivitas kerja ini dapat memberikan tunjangan dalam bentuk biaya terhadap pelaksanaan dan penyelenggaraan aktivitas kehidupan. Selanjutnya menurut (Purkrábková *et al.*, 2021), pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pada suatu waktu tertentu yang dimaksudkan untuk memperoleh imbalan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seseorang

dikatakan bekerja apabila melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh penghasilan selama paling sedikit satu jam satu jam dalam satu minggu yang lalu.

Korban kecelakaan lalu lintas yang lebih tinggi adalah pelajar/mahasiswa, disusul yang belum bekerja, sedangkan yang berstatus kerja tertinggi pada PNS dan pegawai swasta dan terendah yang bekerja sebagai wiraswasta (Purkrábková *et al.*, 2021).

## **2.2. Konsep pertolongan pertama**

### **2.2.1 Definisi pertolongan pertama**

Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan perawatan yang diberikan segera pada orang yang cedera atau mengalami kecelakaan. Pertolongan pertama tidak mengaitkan perawatan medis. Pertolongan pertama hanya memberi bantuan sementara sampai mendapatkan perawatan medis yang memadai (Ekaprasetya, Kristianto dan Susanto, 2018) P3K adalah bantuan yang dilakukan dengan cepat dan tepat sebelum dibawa ke rujukan sedangkan pertolongan pertama (PP) merupakan pemberian pertolongan segera kepada korban yang memerlukan penanganan medis dasar yang mana merupakan suatu tindakan perawatan yang didasarkan kaidah ilmu kedokteran yang dapat dimiliki oleh orang awam yang telah dilatih memberikan pertolongan pertama (Suastrawan, 2021).

Menurut (AHA, 2015) tujuan dari pertolongan pertama pada kecelakaan adalah mengurangi tingkat kematian dengan mengurangi penderitaan, mencegah penyakit lebih parah atau cedera, dan mendukung pemulihan. Pertolongan pertama dapat dilakukan oleh setiap orang, dalam situasi apapun, dan termasuk perawatan diri. Pertolongan pertama adalah memberikan pertolongan dan pengobatan darurat

dengan sementara yang dilakukan secara tepat cepat dan tepat. Tujuan utama bukan untuk memberikan pengobatan, tapi suatu usaha untuk menangani korban dari keparahan yang lebih lanjut dari kecelakaan (Safri, 2019).

### **2.2.2 Tujuan pertolongan pertama**

Tujuan pertolongan pertama pada kecelakaan menurut (Anggraini *et al.*, 2018) antara lain :

1. Mencegah agar cedera yang timbul tidak lebih parah
2. Menghentikan pendarahan
3. Mencegah nyeri dan menjamin fungsi saluran napas, sehingga korban dapat terselamatkan dari bahaya kematian semaksimal mungkin.

Menurut (Tamsuri *et al.*, 2020) secara umum, pertolongan pertama dilakukan berdasarkan tujuan-tujuan berikut :

1. Menyelamatkan korban kecelakaan merupakan dasar utama yang dilakukan dalam melakukan pertolongan pertama. Pertolongan pertama ditujukan agar kondisi korban tidak menjadi semakin parah yang bisa berujung pada kematian pada korban. Pertolongan pertama yang lambat serangan jantung, luka bakar, overdosis, kesetrum, kecelakaan parah, dan lain-lain, sangat berpengaruh sehingga menyebabkan kematian.
2. Setelah itu, pertolongan pertama bertujuan untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya cacat pada korban seperti pada kasus kecelakaan, luka dan lain-lain. Sehingga, pertolongan pertama yang dilakukan dengan cepat sangat mungkin bisa mencegah kondisi korban menjadi sangat parah.

3. Selain itu, pertolongan pertama juga memberikan rasa nyaman pada korban atau penderita. Sebab, pertolongan pertama sangat membantu dalam meringankan penderitaan pada korban.
4. Pertolongan pertama juga dimasukkan untuk membentuk proses penyembuhan pada korban. Pada dasarnya pertolongan pertama tidak hanya memberikan rasa nyaman pada penderita tapi juga menjadi salah satu media agar penderita bisa sembuh dengan lebih cepat. Setidaknya pertolongan pertama membantu untuk mencegah parahnya kondisi pada korban.

### **2.2.3 Prinsip pertolongan pertama**

Prinsip dasar pertolongan pertama pada kecelakaan yang harus diperhatikan diantaranya (Ika Setyo Rini, Toni Suharsono, 2019) :

1. Pastikan yang menolong bukan menjadi korban berikutnya, pastikan keamanannya, sesuai AHA (2015) prinsip aman menjadi 3A yaitu :
  - 1) Aman korban : prinsip aman korban merupakan prinsip yang harus diterapkan untuk menghindari terjadinya bahaya selanjutnya yang dapat bertambah buruk pada kondisi korban, dengan cara memindahkan korban ke tempat yang lebih aman.
  - 2) Aman penolong : sebagai penolong sangat dianjurkan untuk menjaga keamanannya sendiri jangan sampai terjadi korban selanjutnya.
  - 3) Aman lingkungan : amankan kondisi lingkungan sekitar agar memberikan rasa aman penolong ketika melakukan tindakan pertolongan serta juga aman pada korban.

2. Pakailah metode pertolongan pertama yang cepat, mudah, dan efisien. jangan panik dalam memberikan pertolongan pada korban. Pergunakan sumber daya yang ada baik alat, manusia, maupun sarana pendukung lainnya.
3. Biasakan membuat catatan mengenai pertolongan yang telah dilakukan, identitas korban, tempat, dan waktu kejadian.

Menurut (Katona, Tarkó dan Berki, 2022) prinsip dasar dari pertolongan pertama diantaranya :

1. Periksa terlebih dahulu apakah ada di sekitar tempat kejadian ada orang lain yang bisa membantu atau tidak.
2. Lakukan pertolongan pertama dengan tenang, atur emosi dan psikis. pada dasarnya, pertolongan pertama harus dilakukan dengan fokus dan tenang tanpa harus panik dan terburu-buru.
3. Jika banyak orang, mintalah bantuan untuk bersama-sama memberikan pertolongan kepada korban. semakin banyak orang yang menolong maka makin baik.
4. Pada penderita sadar, Anda harus meyakinkan penderita bahwa Anda orang yang akan memberikan pertolongan pertama pada korban. kita akan melakukan apapun dan juga sanggup melakukannya karena sebagai penyelamat.
5. Lakukan pertolongan pertama dengan cepat. Cepat bukan hanya menghampiri penderita namun yang lebih penting adalah cepat dalam memberikan pertolongan.

6. Jangan lupa untuk mengamankan barang-barang milik korban. selain untuk memanfaatkan untuk menjaga barang-barang tersebut tidak hilang.

#### **2.2.4 Tahap pertolongan pertama**

Menurut (Ika Setyo Rini, Toni Suharsono, 2019) secara umum urutan pertolongan pertama pada kecelakaan adalah:

1. Jangan panik, cepat, tetap tenang. Jika kecelakaan bersifat massal, korban yang luka dapat dimobilisasi untuk meminta pertolongan, dan korban yang mengalami luka paling parah, tetapi masih dapat ditolong, dapat ditolong.
2. Penahanan korban atau pencegahan yang berikutnya. Kecelakaan Pentingnya menjauhkan korban dari sumber kecelakaan adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang lebih serius pada kondisi korban. Keuntungan lainnya adalah penolong dapat tetap fokus dan tenang saat membantu korban.
3. Perhatikan pernapasan dan denyut nadi korban, jika pernapasan pasien berhenti segera berikan bantuan pernapasan.
4. Perhatikan perdarahan, perdarahan dari pembuluh besar dapat menyebabkan kematian dalam 3-5 menit. Berikan tekanan kuat pada area yang berdarah dengan tisu atau kain bersih, lalu ikat tisu dengan dasi, kemeja, ikat pinggang, atau sesuatu yang nyaman agar jaringan tersebut mencekik luka yang mengeluarkan darah. Jika lokasi luka memungkinkan, tempatkan area yang berdarah lebih tinggi dari bagian tubuh lainnya.
5. Cari tanda-tanda syok, korban berbaring telentang, kepala lebih rendah dari bagian tubuh lainnya. Jika korban muntah dan setengah sadar, berbaring telungkup dengan kepala lebih rendah dari bagian tubuh lainnya. Cara ini juga

digunakan untuk korban yang takut tersedak muntahan, darah atau air paru-paru. Jika korban mengalami cedera dada dan pasien sesak napas (namun masih sadar), tempatkan pada posisi setengah telentang.

6. Jangan terburu-buru memindahkan korban, korban tidak boleh dipindahkan dari posisinya sampai dipastikan jenis dan tingkat keparahan lukanya, kecuali jika tempat kejadian kecelakaan memungkinkan korban tetap pada posisi tersebut. Jika korban diangkut, pendarahan harus dihentikan dan patah tulang harus dibidai. Saat merawat korban, usahakan untuk melindungi kepala korban dan berhati-hati agar jalan napas korban tidak terhalang oleh feses atau muntahan.
7. Segera bawa korban ke pusat perawatan. Pertolongan pertama diberikan kepada korban setelah korban dievakuasi ke pusat perawatan, puskesmas atau rumah sakit. Harus diingat bahwa pertolongan pertama hanya penyelamatan hidup dan pengurangan cedera, bukan terapi. Serahkan keputusan berikut kepada profesional medis yang lebih kompeten.

Hal-hal yang perlu diprioritaskan dalam melakukan pertolongan pada kecelakaan Menurut (Tamsuri *et al.*, 2020):

1. Cari tahu penyebab kecelakaan.
2. Jauhkan korban dari bahaya.
3. Memperhatikan keadaan umum korban seperti sesak nafas, pendarahan dan kesadaran.
4. Segera tawarkan bantuan lebih lanjut melalui sumber daya yang tersedia.
5. Jika korban sadar, segera laporkan dan perkenalkan diri.

Selain itu berlaku juga yang disebut asas penyelamatan jiwa, artinya tindakan pertama dilakukan untuk menyelamatkan nyawa korban (keadaan darurat), kemudian setelah korban stabil baru diambil tindakan lain. Keadaan darurat adalah suatu keadaan dimana nyawa korban terancam dan apabila tidak segera mendapat pertolongan maka tidak mungkin nyawanya dapat diselamatkan (Tamsuri *et al.*, 2020). Kecelakaan lalu lintas korban dapat mengalami berbagai kondisi, seperti patah tulang, perdarahan atau bahkan serangan jantung. Dalam kondisi ini, korban mendapat pertolongan pertama yang berbeda-beda sesuai dengan kondisinya.

#### 1. Pertolongan pertama pada patah tulang

Menurut (Huda, Karim dan Deli, 2022) belat adalah untuk membantu patah tulang. Cobalah belat tulang panjang di dua atau lebih sendi.

Berdasarkan buku (Ika Setyo Rini, Toni Suharsono, 2019) juga menjelaskan cara membuat bidai yaitu:

- 1) Bidai harus menutupi dua sambungan, sambungan yang termasuk dalam bidai adalah sambungan di bawah dan di atas patahan. Misalnya, jika kaki patah, bidai harus dapat menggerakkan pergelangan kaki.
- 2) Perbaiki posisi tungkai yang patah dengan hati-hati dan jangan memaksakan gerakan. Jika sulit diluruskan, bidai dibuat apa adanya.
- 3) Letakkan spatula di atas spatula dengan bantalan lunak. Memasang belat di atas atau di bawah tempat patah tulang

#### 2. Pertolongan pertama pada penderita pendarahan

Menurut (Huda *et al.*, 2021) pendarahan terbagi menjadi dua, kedua jenis pendarahan tersebut berbahaya jika tidak segera ditangani, misalnya:

- 1) Perdarahan luar (longgar), perdarahan pada permukaan tubuh yang terlihat.
- 2) Perdarahan dalam (tertutup) yang terjadi di dalam tubuh.

Perdarahan luar atau dalam yang tidak diobati dapat mengancam jiwa, bahkan lebih berbahaya jika perdarahan terjadi di sekitar tulang paha, dimana terdapat darah hingga 1,5 liter. Penanganan untuk membantu perdarahan luar (Huda *et al.*, 2021) adalah sebagai berikut :

- 1) Lindungi diri Anda dari penyakit dengan mengenakan sarung tangan, atau jika tidak tersedia, gunakan beberapa lapis kain kasa, pakaian bersih, kantong plastik, atau bahan tahan air.
- 2) Buka area luka dengan melepas pakaian dan memotong untuk menemukan sumber perdarahan.
- 3) Tempatkan perban, seperti kasa steril atau kain bersih, di atas luka dan tekan langsung dengan tangan Anda. Prosedur ini menghentikan sebagian besar pendarahan.
- 4) Jika korban mengeluarkan darah dari lengan atau tungkai, angkat area yang cedera di atas ketinggian jantung untuk mengurangi aliran darah sambil terus menekan.
- 5) Untuk cedera lainnya, gunakan perban kompresi agar perban tetap menutupi luka. Bungkus perban kasa dengan erat di atas perban dan di bawah luka.
- 6) Jika terjadi pendarahan melalui kain kasa dan perban, perban jangan dilepas. Gunakan perban ekstra dan perban kompresi daripada yang lama.

- 7) Jika perdarahan masih tidak dapat dikontrol, berikan tekanan pada titik tekan sambil mempertahankan tekanan pada luka.

## **2.3. Konsep pengetahuan**

### **2.3.1 Definisi pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi setelah melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan indra rasa/raba. Sebagian besar indra pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Herawati *et al.*, 2019).

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang berkenan dengan hal tertentu. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa adanya pendidikan yang tinggi maka orang tersebut semakin luas pula pengetahuannya. Perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang ber pendidikannya rendah juga berpengetahuan rendah juga. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Menurut teori WHO (*word health organization*, 2018), salah satu objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan & dewi, 2018). Berdasarkan berbagai pengertian dari sumber di atas dapat saya simpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu yang di dapatkan dari penginderaan dan merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi sikap terhadap suatu hal.

### 2.3.2 Tingkat pengetahuan

Berdasarkan dari (Nursalam, 2020) menjelaskan tingkatan pengetahuan antara lain :

1. Tahu (*know*). Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dapat dipelajari dan juga yang telah di terima. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang telah dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.
2. Memahami (*comprehension*), memahami diartikan sebagai bagian dari suatu pengetahuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan obyek yang di pelajari.
3. Aplikasi (*Aplication*), aplikasi dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan konsep atau situasi yang lain.
4. Analisa (*Analysis*) , analisa adalah suatu pengetahuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu organisasi dan ada kaitannya satu sama lain. Pengetahuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti menggambarkan, membedakan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Evaluasi (*Evaluation*), evaluasi berkaitan dengan pengetahuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian dari suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang di tentukan sendiri untuk menggunakan kriteria yang telah ada.

### **2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi faktor internal dan eksternal:

1. Faktor internal :
  - 1) Usia. Semakin bertambahnya usia semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Anisa Andriyana Sefi, 2022).
  - 2) Menurut (Fauzian, 2020) remaja dengan rentang usia 15- 18 tahun sudah mempunyai tingkat ekuilibrium yang tinggi. Remaja sudah dapat berpikir secara fleksibel dan efektif serta mampu berhadapan dengan persoalan yang bersifat kompleks.
  - 3) Pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan mencapai keselamatan dan kebahagiaannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi seperti hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

## 2. Faktor-faktor eksternal :

### 1) Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau meningkatkan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar dan majalah mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini orang dan kepercayaan orang (Anisa Andriyana Sefi, 2022).

### 2) Sosial, budaya dan ekonomi

Sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang tanpa melalui penalaran apakah dilakukan baik atau buruk. Seorang bertambah pengetahuan walaupun tidak melakukan pendidikan hanya melalui tradisi dan budaya. Status ekonomi seseorang juga menentukan fasilitas yang perlu dilakukan, sehingga ekonomi berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang (Anisa Andriyana Sefi, 2022).

### 3) Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di dalam lingkungan. Hal ini karena adanya interaksi timbal balik yang di respon sebagai pengetahuan oleh individu (Anisa Andriyana Sefi, 2022).

### 2.3.4 Cara mengukur pengetahuan

Pengukuran pengetahuan bisa dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan diukur dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian-penilaian yaitu nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Kemudian diukur dengan menggunakan rumus nilai sebagai berikut

$$P = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

P = nilai

Sp = nilai yang diperoleh responden

Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan. Menurut Akuinto (2020) dalam (Wayan,2021) pengetahuan seseorang dapat diklasifikasikan atas 3 tingkatan, yaitu:

1. Baik : Hasil persentase 76% - 100%
2. Cukup : Hasil persentase 56% - 75%
3. Kurang : Hasil persentase <56%

## 2.4. Konsep motivasi menolong

### 2.4.1 Definisi motivasi

Menurut (Ahmad Hasan Basri, 2018) motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu tak terlihat yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan. Motivasi

juga dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan karena mereka ingin melakukannya.

Menurut (Palmer *et al.*, 2020) motivasi adalah keinginan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual.

Motivasi sangat luas ranahnya dalam peri kehidupan Indonesia, maka untuk memahami motivasi perlu dipahami asumsi dasar motivasi. Menurut (Wahjono, 2022) bahwa ada 4 asumsi dasar motivasi yaitu :

1. Motivasi adalah hal-hal yang baik, seorang termotivasi karena dipuji atau sebaliknya bekerja dengan penuh motivasi dan karenanya seseorang dipuji.
2. Motivasi adalah salah satu dari beberapa faktor yang menentukan prestasi kerja seseorang, faktor yang lain adalah kemampuan, sumber daya, kondisi tempat kerja dan lain-lain.
3. Motivasi bisa habis dan perlu ditambah suatu waktu, seperti pada beberapa faktor psikologis yang lain, maka pada saat berada pada posisi terendah motivasi perlu di tambah.
4. Motivasi adalah alat yang dapat dipakai manajemen untuk mengatur hubungan pekerjaan dalam motivasi.

#### **2.4.2 Jenis-jenis motivasi**

Menurut teori *marlow* Jenis-jenis motivasi dibagi menjadi dua yakni :

1. Motivasi positif (insentif positif)

Memotivasi dengan memberikan hadiah kepada mereka ataupun diri sendiri yang termotivasi untuk berprestasi baik dengan motivasi positif.

Semangat seseorang individu yang termotivasi tersebut akan meningkat, karena manusia pada umumnya senang menerima yang baik – baik.

2. Motivasi negatif (intensif negatif)

Motivasi dengan memberikan hukuman kepada mereka ataupun diri sendiri yang berprestasi kurang baik atau berprestasi rendah. Dengan demikian motivasi negatif ini semangat dalam jangka waktu pendek akan meningkat.

### **2.4.3 Faktor yang mempengaruhi motivasi**

Menurut (Moslem, 2019) terdapat tiga faktor yang mendasari seseorang berperilaku menolong. Beberapa faktor tersebut, terbagi menjadi tiga yaitu, karakteristik situasi, karakteristik penolong dan juga karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan. Ketiga faktor tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Karakteristik situasi

Situasi menjadi faktor yang akan menunjang seseorang dalam melakukan perilaku menolong. Menurut (Knickmeyer, 2020) orang yang altruis sekalipun, cenderung tidak menolong dalam situasi tertentu.

2. Karakteristik penolong

Faktor situasional dapat mempengaruhi orang untuk melakukan tindakan menolong. tetapi ada faktor penting lainnya yang mendorong seseorang untuk menolong, yaitu faktor dari dalam diri orang tersebut.

3. Karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan

Menolong seseorang, penolong biasanya akan tetap memilih siapa saja yang patut untuk ditolong. Karena dengan keterbatasan fisik dan materi orang

yang menolong, maka tidak semua orang yang menurutnya membutuhkan bantuan dapat dibantu. Karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan menjadi salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku menolong.

Faktor-faktor motivasi menolong juga dijelaskan oleh (Jamal Ali dan Anwar, 2021) dengan membagi faktor perilaku menolong menjadi 3 bagian yaitu, faktor situasional, motivasi dan moralitas, keadaan emosional serta empati.

Berikut adalah faktor luar/ pengaruh situasi dan faktor dari dalam diri, yaitu:

1. Faktor luar/ pengaruh situasi

Menurut penelitian (Agung, 2020) kehadiran orang sekitar berpengaruh pada perilaku menolong atau tidak. Semakin banyak orang lain maka semakin kecil kemungkinan untuk menolong dan sebaliknya orang yang sendirian cenderung untuk menolong.

- a. Daya tarik

Seseorang memandang korban yang membutuhkan pertolongan akan mempengaruhi kesediaan penolong untuk memberikan bantuan. Faktor daya tarik yang akan dapat meningkatkan terjadinya respon untuk menolong, diantaranya adalah memiliki penampilan yang rapi, memiliki kesamaan baik dalam hal yang disukai maupun kesamaan sifat.

- b. Desakan waktu

Biasanya orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung untuk tidak menolong daripada orang yang memiliki waktu yang banyak.

## 2. Faktor dalam diri

### a. Suasana hati (*mood*)

Emosi seseorang dapat mempengaruhi kecenderungannya untuk menolong. Menurut (Hamranani *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa perasaan dalam diri seseorang dapat mempengaruhi perilaku menolong.

## 3. Faktor sifat

Menurut (Hamranani *et al.*, 2021) membuktikan bahwa orang yang memiliki sifat pemaaf akan memiliki kecenderungan untuk mudah menolong.

### a. Jenis kelamin

Peranan gender seorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan kondisi. Laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam aktivitas menolong seseorang ketika kecelakaan. Sementara perempuan kurang memiliki kecenderungan dalam menolong korban. Hal ini tampaknya terkait dengan peran laki-laki yang dipandang lebih kuat dari perempuan.

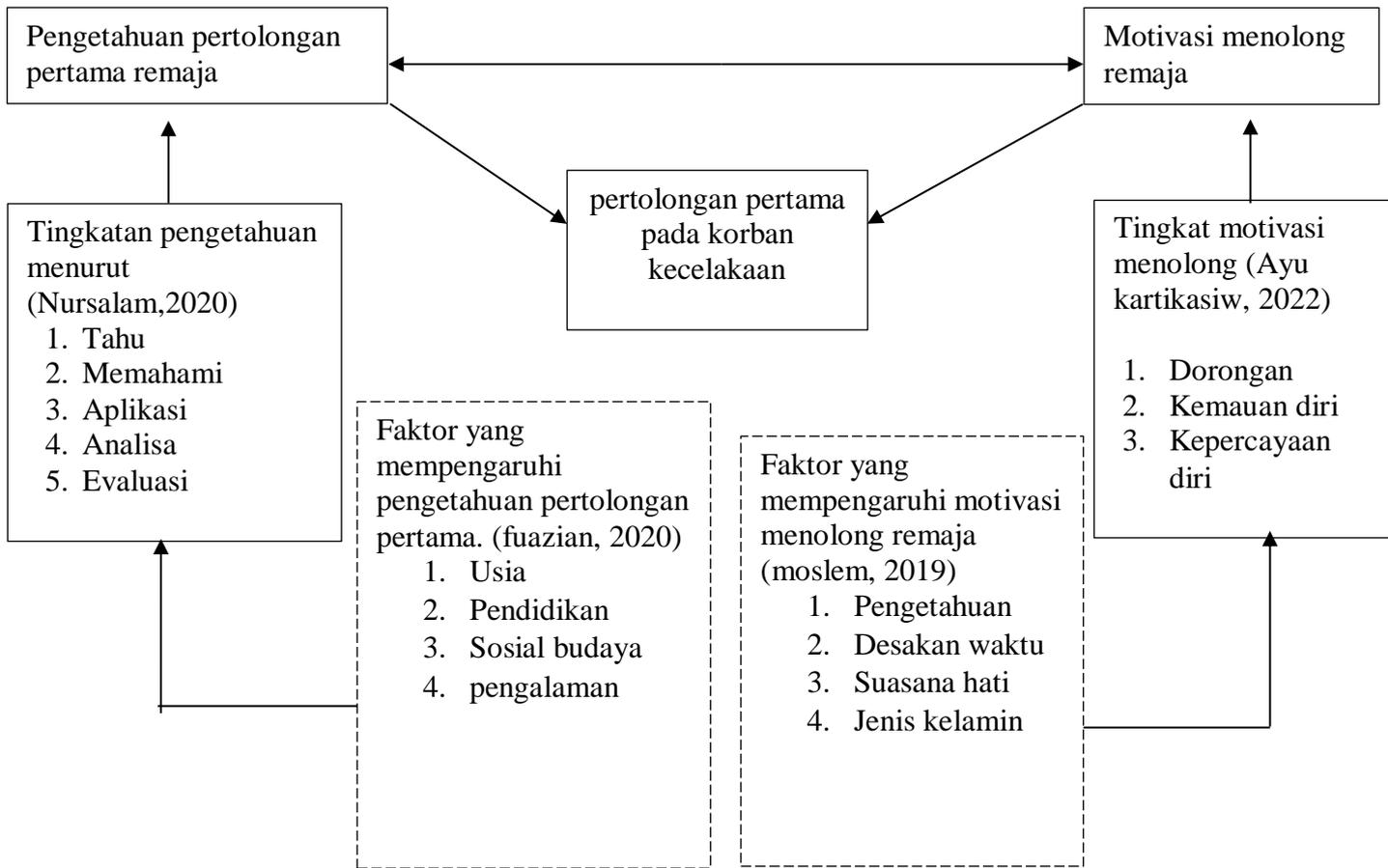
## **2.5 Hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan**

Berdasarkan penelitian dari (Suastrawan, Saputra dan Yanti, 2021) Bahwa ada hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong kecelakaan pada remaja, semakin tinggi perkembangan kognitifnya akan meningkatkan perkembangan dalam memberi respon saat menolong orang lain. Menurut (Suastrawan, Saputra dan Yanti, 2021) terdapat hubungan antara kedua variabel adalah tingkat hubungan yang sedang. Nilai korelasi *spearman* yang

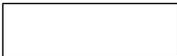
didapatkan bernilai positif berarti semakin tinggi skor pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan berarti motivasi menolong kecelakaan juga semakin tinggi. Penelitian ini dilakukan di Baypass Prof. Dr. Ida Bagus Mantra dan dilakukan pada bulan september 2019 hingga juni 2020. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta penelitian paling banyak kategori usia dewasa awal (27,4%). jenis kelamin peserta mayoritas laki-laki yaitu 76 orang (71,7%), berpendidikan SMA yaitu 33 orang (31,1%). Pada penelitian ini menemukan bahwa rerata usia peserta memiliki usia 38,17 tahun. Berdasarkan dari hasil analisis hubungan pada penelitian ini didapatkan hipotesis hubungan antara pengetahuan pertolongan pertama dan motivasi menolong. Pada penelitian ini nilai korelasi *spearman* menunjukkan hasil 0,413.

### BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 3.1. Kerangka konsep penelitian



Gambar 3.2 kerangka konsep hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan

Keterangan :  = Diteliti

 = Tidak diteliti

 = Arah penelitian

Kedua variabel tersebut merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku menolong korban kecelakaan dalam penelitian ini. Peneliti mencari hubungan di antara kedua variabel tersebut melalui konsep penelitian,

### **3.2. Hipotesis penelitian**

Hipotesa adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Menurut (Wibowo, 2021) hipotesis adalah suatu pertanyaan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Setiap hipotesis terdiri dari atas suatu unit atau bagian dari permasalahan. Hipotesis di penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan.

Ha : Terdapat hubungan tentang pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat

Ho: Tidak ada hubungan tentang pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Desain penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini bersifat *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *deskripsi korelasional* adalah desain penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan suatu teori yang ada antara 2 variabel. Hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional* yaitu data antara variabel independen dan dependen akan dikumpulkan pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini untuk mempelajari dinamika korelasi antara pengetahuan dan motivasi, dengan cara pendekatan, observasi atau pengambilan data sekaligus pada suatu saat atau *point time approach* (Nursalam, 2020). Penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat.

#### **4.2 Populasi dan sampel**

##### **4.2.1 Populasi**

Menurut (Nursalam, 2020) menyatakan bahwa populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah di tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah SMAN Kalisat sejumlah 934 siswa dan siswi.

### 4.2.2 Sampel

Menurut (Nursalam, 2020) menyatakan bahwa sampel terdiri dari bagian populasi yang bisa dijangkau supaya dapat mudah dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili dan valid. sampel dihitung menggunakan rumus *slovin*.

$$= \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{934}{1 + 934 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{934}{1 + 934 (0,01)}$$

$$n = \frac{934}{1 + 9,34}$$

$$n = \frac{934}{10,32}$$

$$n = 90,33$$

n = jumlah responden

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

jadi sampel yang dipilih sejumlah 90 responden di SMAN Kalisat.

### 4.2.3 Sampling

Sampling merupakan proses seleksi porsi dari populasi untuk mewakili populasi. Sedangkan teknik sampling adalah suatu cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel untuk pengambilan sampel yang benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2020).

Teknik pengambilan sampling ini menggunakan teknik random sampling. Teknik random sampling menurut (Sugiyono, 2019) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tataran yang ada dalam populasi. Sampling yang digunakan adalah menggunakan rumus simple random sampling setiap kelas X dan XII di SMAN Kalisat.

$$n = \frac{\text{jumlah siswa perkelas}}{\text{jumlah total}} \times \text{sample}$$

Tabel 4.2

No. kelas	Kelas	Jumlah siswa	Sampel
Kelas X SMAN Kalisat	X 1	36	5
	X 2	36	5
	X 3	36	5
	X 4	34	5
	X 5	35	5
	X 6	36	5
	X 7	36	5
	X 8	36	5
	X 9	35	5
Kelas XII SMAN Kalisat	XI IPS 1	35	5
	XI IPS 2	35	5
	XI IPS 3	31	5
	XI IPA 1	35	5
	XI IPA 2	36	5
	XI IPA 3	34	5
	XI IPA 4	36	5
	XI IPA 5	35	5
	XI IPA 6	35	5
Total	18 Kelas	632	90

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan setiap kelas X dan XI rata-rata diambil 5 siswa untuk dilakukan penelitian secara acak dan di lotre setiap kelas.

#### **4.2.4 Kriteria sampel**

Menurut (Nursalam, 2020) menyatakan bahwa kriteria sampel sangat membantu peneliti dalam mengurangi bias hasil penelitian, khususnya variabel kontrol yang mempunyai pengaruh terhadap variabel yang di teliti. Penerapan kriteria sampel diperlukan dalam upaya mengendalikan variabel penelitian yang tidak diteliti, tetapi berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua yaitu kriteria inklusi dan eksklusi.

##### a. Kriteria inklusi pada penelitian

1. Remaja kelas X dan XI SMAN Kalisat
2. Remaja usia 15-18 tahun
3. Remaja yang mau mengisi lembar responden

##### b. Kriteria eksklusi pada penelitian

1. Siswa kelas 12 fokus ujian
2. Remaja yang sakit

#### **4.2.5 Variabel penelitian**

Menurut (Hasmi, 2016) variabel merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

##### 1. Variabel independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel yang lain (Nursalam, 2020). Penelitian ini variabel

independennya adalah pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan.

## 2. Variabel dependen

Variabel terikat adalah variabel dependen variabel yang dipengaruhi nilainya yang ditentukan variabel yang lain (Nursalam, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi menolong korban kecelakaan

### **4.3 Tempat penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMAN Kalisat Jember

### **4.4 Waktu penelitian**

Penelitian ini berlangsung sekitar bulan Maret sampai Mei 2023

### **4.5 Definisi operasional**

Definisi operasional adalah definisi terhadap variabel penelitian secara operasional sehingga peneliti mampu mengumpulkan informasi yang dibutuhkan konsep (Nursalam, 2020). Berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau ukuran yang melekat pada objek penelitian baik fisik (nyata) atau psikis (tidak nyata) .

Tabel 4.5 definisi operasional variabel penelitian

No.	Variabel penelitian	Definisi operasional	Alat ukur	Indikator	Skala Ukur	Skor
1	Independen Pengetahuan pertolongan pertama	Pengetahuan pertolongan pertama adalah ilmu perawatan yang diberikan segera pada orang yang cedera atau mengalami kecelakaan. Pertolongan pertama tidak mengaitkan perawatan medis.	Kuesioner	Pengetahuan pertolongan pertama meliputi : 1. Pertolongan pertama dan ketentuan hukum 2. Prinsip P3K 3. Tahapan teknik dalam P3K	Ordinal	Skor pengetahuan = Kriteria : 1. Baik = 76-100% (dengan benar dari total jawaban pertanyaan) 2. Cukup = 56-75% (dengan benar dari total jawaban) 3. Kurang = < 55% (dengan benar dari total jawaban pertanyaan)
2	Motivasi menolong korban kecelakaan	Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu	Kuesioner	Motivasi Remaja meliputi : 1. Situasi social 2. Biaya menolong 3. Karakteristik orang yang terlibat 4. Mediator internal 5. Latar kepribadian	Ordinal	Kriteria 1. Tinggi = 61-80 2. Sedang = 41-60 3. Kurang = < 40

## **4.6 Pengumpulan data**

### **4.6.1 Sumber data**

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yakni data primer dan sekunder

#### **1. Data primer**

Data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti dari pengukuran, observasi. Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber utama dengan menggunakan wawancara dan kuesioner kepada remaja SMAN Kalisat untuk mengetahui data umur, jenis kelamin, suku, pengalaman dan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan dan motivasi menolong korban kecelakaan.

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder menurut (Sujarweni, 2014) merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah, laporan, artikel, sebagai teori dan lain sebagainya. Pada penelitian ini tidak terdapat data sekunder.

### **4.6.1 Teknik pengumpulan data**

Menurut (Nursalam, 2020) pengumpulan data adalah proses pendekatan subjektif dalam pengumpulan karakteristik subjek dan diperlukan dalam penelitian. Pelaksanaan pada saat meneliti hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat.

Langkah pengumpulan data penelitian dilakukan sebagai berikut

#### **1. Langkah persiapan penelitian**

- a. Menyusun proposal penelitian
- b. Meminta surat study pendahuluan pada Dekan fakultas Ilmu kesehatan Universitas dr, Soebandi yang di tunjukkan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik lalu dilanjutkan surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan.
- c. Peneliti melakukan penelitian pada remaja SMAN Kalisat
- d. Menyusun kuesioner
- e. Menentukan waktu dan lokasi penelitian
- f. Melakukan uji etik penelitian saat proposal disetujui
- g. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu kesehatan Universitas dr, Soebandi yang di tunjukkan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik lalu dilanjutkan surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan.
- h. Mempersiapkan rencana dan alat yang di perlukan dalam penelitian

## 2. Langkah penelitian

- a. Membawa surat izin penelitian yang telah disetujui saat akan dilaksanakannya penelitian di remaja SMAN Kalisat
- b. Menentukan responden
- c. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian
- d. Mengajukan izin pada responden (*informed consent*) untuk dijadikan sampel, bahwa responden bersedia atau tidak
- e. Melakukan proses pengambilan data
- f. Memberikan kuesioner pada responden

- g. Melakukan pengolahan data
- h. Melakukan analisa data
- i. Membuat hasil dan kesimpulan

#### 4.6.2 Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat yang disusun untuk memperoleh data (Nursalam, 2020) instrumen yang digunakan adalah kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui (Sugiyono, 2019).

##### 1. Instrumen pengetahuan

Instrumen penelitian pada pengetahuan menggunakan kuesioner dari penelitian (Ayu Kartikasiwi, 2022) terdiri dari 12 pertanyaan menggunakan skala *Guttman*. Penilaian alternatif di penelitian ini ada dua, dengan 1 benar dan 0 salah, dan pada pertanyaan negatif dengan alternatif jawaban : salah bernilai 1 dan benar bernilai 0.

Rumus untuk persentase skor pengetahuan responden.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

- a. P : Persentase
- b. F : Jumlah jawaban yang benar
- c. N : Jumlah soal

Tabel 4.6.2

No.	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Pertolongan pertama	1,3,4	2	4
2	Prinsip	5,6,7,8		4
3	Tahapan	9,11	10,12	4
	Total pernyataan			12

## 2. Instrumen motivasi

Instrumen pada motivasi ini menggunakan kuesioner milik (Ayu Kartikasiwi, 2022) dengan 20 pertanyaan menggunakan ordinal. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang Negatif (N) dan 10 pertanyaan positif (P). Skor untuk pertanyaan (P) : 4 poin sangat setuju (SS), 3 poin setuju (S), 2 poin tidak setuju (TS), 1 poin sangat tidak setuju (STS). Skor pertanyaan (N) adalah 4 poin sangat tidak setuju (STS), 3 poin tidak setuju (TS), 2 poin setuju (S), dan 1 poin sangat setuju (SS).

Kategori data berdasarkan rumus (Ayu Kartikasiwi, 2022) Azwan (2008) sebagai berikut :

- a. Tinggi : 61-80
- b. Sedang : 41-60
- c. Rendah : < 40

Rumus yang digunakan untuk membuat kategori dalam penelitian ini adalah :

- a. Skor maksimal instrumen = jumlah soal x skor terbesar
- b. Skor minimal instrumen = jumlah soal x skor terkecil
- c. *Mean teoretik* =  $\frac{1}{2}(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

Tabel 4.6.3

No.	Indikator	Pernyataan		jumlah
		Positif	Negatif	
1	Situasi social	1,2	3,4	4
2	Biaya menolong	5,6	7,8	4
3	Karakteristik orang yang terlibat	9,10	11,12	4
4	Mediator internal	13,14	15,16	4
5	Latar belakang kepribadian	17,20	18,19	4
Total				20

### 4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas

#### 1. Uji validitas

Uji validitas adalah pengukuran maupun pengamatan dari prinsip kedalaman instrumen dalam pengumpulan data (Nursalam, 2020). Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan pertolongan pertama dan motivasi menolong korban kecelakaan yang telah dikembangkan oleh (Ayu Kartikasiwi, 2022) dan telah teruji valid oleh peneliti sebelumnya. Hasil analisis *pearson product moment* menunjukkan bahwa 32 butir pertanyaan menunjukkan  $>0,361$  sehingga menunjukkan valid.

#### 2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan saat fakta atau kenyataan diukur berkali kali dalam waktu yang berlainan hasilnya konsisten (Nursalam, 2020). Instrumen ini telah dilakukan uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach'Alpha* 0,985 sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas lagi.

## 4.7 Pengolahan dan analisa data

### 4.7.1 Pengolahan data

Teknik pengolahan data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data agar dapat disimpulkan atau diinterpretasikan menjadi informasi (Nursalam, 2020). Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya:

1. Pemeriksaan data (*editing*)

Dilakukan dengan pengumpulan data yang telah dikumpulkan dan diperiksa segera berkenaan dengan ketepatan dan kelengkapan jawaban, sehingga memudahkan pengolahan selanjutnya.

2. pemberian kode (*coding*)

mengklasifikasikan jawaban dari responden dan memberikan kode untuk masing-masing data yang terdiri dari beberapa kategori :

tabel 4.7.1

Jenis Kelamin	perempuan (1)		Laki-laki (2)	
Umur	15 (1)	16 (2)	17(3)	18(4)
Tingkat Pengetahuan	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)	
Motivasi	Tinggi(3)	Sedang (2)	Kurang (1)	

### 3. Pemberian skor (*scoring*)

Tabel 4.7.2

Skor pengetahuan	Pertanyaan positif		Pertanyaan negatif	
	Benar (1)	Salah (0)	Benar (0)	Salah (1)
Skor motivasi	Pertanyaan positif		Pertanyaan negatif	
	SS (4) S (3)	TS (2) STS (1)	SS (1) S (2)	TS (3) STS (4)

### 4. Tabulasi data

Tabulasi data yaitu kegiatan memasukkan data menggunakan sebuah aplikasi program SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

### 5. Pembersihan data (*Cleaning*)

Pembersihan data adalah untuk memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan kedalam alat bantu pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak ada yang salah.

#### 4.7.2 Analisis Data

Analisis data adalah langkah selanjutnya setelah data terkumpul, untuk memperoleh makna atau arti dari hasil penelitian Tujuan dilakukannya analisis data adalah:

- a. Memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian.
- b. Membuktikan hipotesis penelitian yang dirumuskan.
- c. Memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian.

Adapun analisis data pada penelitian ini meliputi:

a. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran variabel dari variabel yang di teliti baik variabel dependen maupun independen. Analisa univariat ini dapat diketahui deskripsi masing-masing variabel dalam penelitian yaitu data demografi responden yaitu usia, umur, suku, pengalaman dan jenis kelamin. Analisa univariat dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa pengamatan dari dua variabel yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel (Nursalam, 2020) analisa bivariat merupakan analisa untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat. Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi *spearman* (Nursalam, 2020).

#### **4.8 Etika penelitian**

(Nursalam, 2020) menyatakan bahwa dalam penelitian ilmu keperawatan yang hampir 90% subjek penelitiannya adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip dalam etika penelitian keperawatan. Penelitian ini sudah melalui tahap uji etik dan telah disetujui oleh komisi etik dengan nomor surat No.205/KEPK/UDS/V/2023 dan diperbolehkan melakukan penelitian dengan membagikan kuesioner kepada responden yang akan diteliti dengan mengedepankan prinsip etika penelitian sebagai berikut:

1. Persetujuan tindakan

Lembar persetujuan ini akan diberikan kepada responden yang akan diteliti dengan menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dalam penelitian ini, serta dampak dari penelitian ini. Jika responden bersedia maka responden harus menandatangani lembar persetujuan, jika responden menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap mengedepankan hak responden untuk menolak menjadi responden penelitian.

2. Anonimitas

Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan nama responden dan alamat responden pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut diberi kode tertentu oleh peneliti untuk memastikan anonimitas responden, setelah memberikan kode pada setiap responden maka data responden sebenarnya dimusnahkan setelah itu data yang sudah diberi kode sudah bisa untuk didiskusikan.

3. Kerahasiaan

Responden yang telah menyetujui menjadi responden dalam penelitian maka memiliki hak untuk mengharapkan bahwa data yang dikumpulkan tetap bersifat pribadi. Hal ini termasuk sebagai tanggung jawab besar peneliti untuk menemukan metode yang dapat menjamin kerahasiaan data responden. Peneliti menjamin kerahasiaan informasi dan data pribadi responden seperti nama, alamat maupun rekam medis dengan cara apapun untuk tidak dapat diakses oleh orang lain selain peneliti.

4. Prinsip manfaat

Peneliti harus mengetahui secara jelas terkait manfaat dan risiko yang mungkin terjadi. Penelitian boleh dilakukan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar dari risikonya. Peneliti melaksanakan intervensi sesuai standar operasional prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi responden,

5. Hak atas keadilan

Setiap responden dilakukan perlakuan yang sama berdasarkan moral, martabat dan hak asasi manusia dalam pelaksanaan penelitian.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil pengumpulan data dan analisa data tentang “hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat”. Hasil pengumpulan data dan analisa akan disajikan dalam bentuk data umum dan data khusus. Data umum dalam penelitian ini yaitu : jenis kelamin, usia, sedangkan data khusus yaitu : pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat.

#### **5.1 Gambaran umum lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan salah satu sekolah menengah atas di Kalisat yaitu SMAN Kalisat. SMAN Kalisat berada pada Kec. Kalisat, Kab Jember, Jawa Timur. SMAN Kalisat berada di bawah naungan Kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMAN kalisat beralamat di Jl Ki Hajar Dewantara 42.

SMAN Kalisat menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMAN Kalisat berasal dari PLN dan SMAN Kalisat juga menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan mendapat informasi pengetahuan kesehatan lebih cepat. Terdapat ruang 24 ruang kelas, ruang guru, UKS, kantin dan koperasi sekolah. SMAN Kalisat juga memiliki ekstra kurikuler PMR dan beberapa ekstra kurikuler lainnya. Lapangan serba guna sudah menggunakan paving dan ruang kelas menggunakan keramik.

## 5.2 Data Umum

Data umum disampaikan data tentang distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, yaitu jenis kelamin, usia sebagai berikut :

### 5.2.1 Karakteristik usia pada siswa di SMAN Kalisat tahun 2023

Tabel 5.1

Usia			
No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1	15	51	56,7 %
2	16	39	43,3%
Total		90	100%

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 15 tahun, yakni sejumlah 51 responden (56,7%)

### 5.2.2 Karakteristik jenis kelamin pada siswa di SMAN Kalisat

Berdasarkan identifikasi menurut jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.2

Jenis kelamin			
No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	38	42,2%
2	Perempuan	52	57,8 %
Total		90	100%

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yakni 52 responden (57,8%).

### 5.2.3 Karakteristik suku pada siswa di SMAN Kalisat

Berdasarkan identifikasi menurut suku dari responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.3

Suku			
No.	Suku	Frekuensi	Persentase
1	Madura	41	45,6%
2	Jawa	49	54,4%
Total		90	100%

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui sebagian besar responden bersuku jawa, yakni 49 responden (54,4%) .

#### 5.2.4 Karakteristik pengalaman pada siswa SMAN Kalisat

Berdasarkan identifikasi menurut pengalaman dari responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.4

Pengalaman			
No.	pengalaman	Frekuensi	Persentase
1	PMR	59	65,6%
2	Tidak organisasi	31	34,4%
Total		90	100%

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui sebagian besar responden memiliki berpengalaman mengikuti PMR, yakni 59 responden (65,6%).

### 5.3 Data khusus

Data khusus akan menyajikan data karakteristik responden yang terkait dengan variabel pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat.

#### 5.3.1 Tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada remaja SMAN Kalisat

Tabel 5.3.1 pengetahuan pertolongan pertama pada remaja SMAN Kalisat

Pengetahuan pertolongan pertama			
No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	10	11,1%
2	Cukup	51	56,7%
3	Baik	29	32,2%
Total		90	100%

Berdasarkan tabel 5.3.1 diketahui sebagian besar responden berpengetahuan cukup, yakni 51 responden (56,7%) .

Tabel 5.3.1.1 tabulasi silang pengetahuan pertolongan pertama

Pengetahuan pertolongan pertama									
No.	Kategori	Usia(%)		Jenis kelamin(%)		Suku(%)		Pengalaman(%)	
		15	16	Perempuan	Laki-laki	Madura	Jawa	PMR	Tidak ikut
1	Kurang	6(11,8%)	4(10,3%)	7(13,5%)	3(7,9%)	6(14,6%)	4(8,2%)	8(13,6%)	2(6,5%)
2	Cukup	25(49%)	26(66,7%)	30(57,7%)	21(55,3%)	21(51,2%)	30(61,2%)	30(50,8%)	21(67,7%)
3	baik	20(39,2)	9(23,1%)	15(28,8%)	14(36,8%)	14(34,1%)	15(30,6%)	21(35,6%)	8(25,8%)
Jumlah		90 (100%)		90 (100%)		90 (100%)		90 (100%)	

Berdasarkan tabel 5.3.1.1 diketahui sebagian besar pengetahuan cukup pada usia 16 tahun yakni 26 responden, diketahui sebagian besar pengetahuan cukup pada jenis kelamin perempuan yakni 30 responden, diketahui sebagian besar pengetahuan cukup pada suku jawa yakni 30 responden dan diketahui sebagian besar pengetahuan cukup pada PMR yakni 30 responden.

### 5.3.2 Motivasi menolong kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat

Tabel 5.3.2 motivasi menolong

Motivasi menolong			
No.	Kategori	Frekuensi	persentase
1	Sedang	39	43,3%
2	tinggi	51	56,7%
Total		90	100%

Berdasarkan tabel 5.3.2 diketahui sebagian besar responden motivasi tinggi, yakni 51 responden (56,7%).

Tabel 5.3.2.1 tabulasi silang motivasi menolong korban kecelakaan

No.	Kategori	Motivasi menolong korban kecelakaan							
		Usia(%)		Jenis kelamin(%)		Suku(%)		Pengalaman(%)	
		15	16	Perempuan	Laki-laki	Madura	Jawa	PMR	Tidak ikut
1	Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Sedang	16(31,4%)	23(59%)	23(44,2%)	16(42,1%)	21(51,2%)	18(36,7%)	22(37,3%)	17(54,8%)
3	Tinggi	35(68,6%)	16(41%)	29(55,8%)	22(57,9%)	20(48,8%)	31(63,3%)	37(62,7%)	14(45,2%)
	total	90 (100%)		90 (100%)		90 (100%)		90 (100%)	

Berdasarkan tabel 5.3.2.1 diketahui sebagian besar motivasi tinggi pada usia 15 tahun yakni 35 responden, diketahui sebagian besar motivasi tinggi pada jenis kelamin perempuan yakni 29 responden, diketahui sebagian besar motivasi tinggi pada suku jawa yakni 31 responden dan diketahui juga motivasi tinggi pada pengalaman PMR yakni 37 responden.

### 5.3.3 Uji spearman rank pada Hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat.

Tabel 5.3.3 hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat.

Variabel	Kategori	Uji Spearman's rho			
		Frekuensi	N	Koefisien korelasi	P Value
Pengetahuan	Baik	29	90	0,443	0,000
	Cukup	51		1,000	
	Kurang	10			
Motivasi	Tinggi	51	90	0,443	0,000
	Sedang	39		1,000	
	Rendah				

Berdasarkan tabel 5.3.3 didapatkan nilai hasil kontingensi yaitu 0,443 yang berarti korelasi antara dua variabel mendapatkan korelasi cukup. Hasil uji *Rank Spearman* menggunakan uji SPSS nilai *p value* (0,000) < (0,05) yang berarti  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat..

## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini meliputi pembahasan antara lain : pengetahuan pertolongan pertama pada remaja SMAN Kalisat, motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat dan hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat

#### **6.1 Pengetahuan pertolongan pertama pada remaja SMAN kalisat**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di lakukan pada remaja SMAN Kalisat bahwa pengetahuan remaja SMAN Kalisat terkait pertolongan pertama, yakni pengetahuan cukup 51 (56,7%) responden, pengetahuan baik 29 (32,2%) responden dan pengetahuan kurang yaitu 10 (11,1%) responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut artinya pengetahuan pertolongan pertama pada remaja SMAN Kalisat sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup. Menurut (Herawati, 2019) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar indra pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan juga hasil mengingat suatu kejadian atau pengalaman manusia setelah dilakukan pengamatan pada obyek tertentu. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain yaitu usia, pengalaman dan pendidikan (Fauzian, 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh fitri (2019) pada remaja SMA Pekanbaru yakni mayoritas tingkat pengetahuan cukup sebanyak 69 (86,25%) responden. Kemudian didukung oleh hasil penelitian (Sartikasari, 2022) yang juga menunjukkan mayoritas remaja SMA berpengetahuan cukup 33 (79,3%)

responden. Menurut Ghany *et.al* (2019) menegaskan bahwa pengetahuan pertolongan pertama yang baik yang dimiliki oleh seseorang untuk bertindak benar. Berdasarkan penjelasan tersebut sebelum melakukan pertolongan pertama kita harus memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Adapun juga hasil penelitian tingkat pengetahuan kategori kurang yaitu sebanyak 7 responden (7,4%). Pada penelitian tersebut responden tidak mampu mengetahui dan memahami tentang penanganan pertolongan pertama dan takut untuk melakukan pertolongan pertama. Responden juga tidak mengetahui kegunaan mintak tawon dan masih menggunakan pasta gigi untuk area luka terbakar.

Menurut peneliti pengetahuan pada remaja SMAN Kalisat terkait pertolongan pertama pada kecelakaan sudah cukup baik karena sebagian besar remaja SMAN Kalisat dapat mengerti tentang pertolongan pertama dan juga paham terkait manfaat pengetahuan pertolongan pertama. Berdasarkan hal tersebut maka siswa SMAN Kalisat harus meningkatkan lagi terkait pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan seperti mengikuti kegiatan penyuluhan di lingkungan sekolah ataupun di rumah sehingga pengetahuan dan wawasan pada siswa bertambah baik ke depannya.

Berdasarkan dari hasil analisis distribusi frekuensi sebagian besar usia responden 15 tahun dengan jumlah 51 (56,7%). Hasil diatas menunjukkan sebagian besar siswa berada pada usia remaja menengah dan penelitian ini didukung oleh teori (Karim, 2022), dikatakan usia dapat mempengaruhi pengetahuan dimana seseorang yang bertambah usia akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin membaik.

Menurut (Agung, 2020), usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Berdasarkan penelitian (Anisa Andriyana Sefi, 2022) Usia 15 tahun adalah usia di mana rasa ingin tahu yang besar muncul tentang setiap perubahan yang terjadi padanya, dan pada titik ini adalah masa kepribadian yang masih labil dan sedang mencari identitas untuk modifikasi karakter. Menurut peneliti pada remaja usia tersebut masih harus banyak pelajaran atau informasi tentang pertolongan pertama yang akan membuat remaja semakin matang dalam proses menjadi dewasa.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi sebagian besar jenis kelamin responden perempuan, yakni 52 (57,8%). Jenis kelamin adalah suatu anugerah yang datang dari seorang laki-laki maupun perempuan yang di tandai dengan perbedaan hormon seksual, tanda-tanda seksual maupun anatomi (Irman, 2019). Anak laki-laki secara fisik berkembang dalam bentuk otot yang lebih kuat daripada anak perempuan. Perkembangan motorik perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki. Perempuan memiliki keterampilan verbal yang mempengaruhi pembelajaran sehari-hari orang di sekitarnya, hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih berpengetahuan dari pada laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan (Fitriana, 2021) menyatakan jenis kelamin berpengaruh terhadap pengetahuan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMP 1 Maumere sebagian besar siswa memiliki jenis kelamin perempuan terbanyak 32 (67,4%). Menurut teori dari Jean Piaget menjelaskan bahwa proses terjadinya pengetahuan dalam otak manusia melalui dua proses yaitu pembaruan dan adaptasi. Pembaruan adalah struktur pengetahuan yang sudah ada yang telah dimodifikasi untuk mengakomodasikan dan beradaptasi dengan

pengalaman baru (Fitriana, 2021). Menurut asumsi peneliti jenis kelamin pada remaja SMAN Kalisat berpengaruh dikarenakan kebanyakan kegiatan yang dilakukan di sekolah sebagian besar berjenis kelamin perempuan sehingga perempuan bisa lebih luas terkait pengalaman dan pola berpikirnya.

Hasil dari analisis distribusi frekuensi menunjukkan sebagian besar suku Jawa pada responden, yakni 49 responden (54,4%). Pengetahuan pertolongan pertama pada budaya Jawa dan Madura sangat berbeda dari cara menolong dan juga penganannya (Hiswandoko, 2020). Menurut (Febriani, 2020) terdapat perbedaan pertolongan pertama pada Jawa dan Madura, masih banyak masyarakat Jawa yang menggunakan jasa paranormal dan dukun untuk menyembuhkan penyakit yang diderita, misalnya : pada saat patah tulang banyak yang masih membawa ke sangkal putung, walaupun sudah ada dan tersedia tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan modern sehingga masyarakat Jawa lebih mengutamakan adat budaya dalam pengobatan. Sedangkan tindakan yang biasa orang Madura lakukan hanya memberi obat seadanya, seperti mengoleskan balsem atau membeli obat di warung. Tindakan lainnya seperti menganjurkan meminum air kepada korban kecelakaan lalu lintas (Hiswandoko, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maysaroh, 2022) menyebutkan bahwa sebagian besar responden ber suku Jawa 129 (64,3%) dan pengetahuan cukup 98 responden, faktor yang menyebabkan pengetahuan tersebut yaitu faktor budaya dan lingkungannya. Menurut asumsi peneliti suku Jawa dan Madura dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dikarenakan budaya pada suku masing-masing berbeda dan juga adat yang diajarkan juga akan berbeda.

Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi diketahui bahwa sebagian besar responden banyak mengikuti organisasi PMR 59 (65,5%) responden dan 31 (34,5%) responden. Berdasarkan dari peneliti (Ayu Sartikasari, 2022) kebanyakan responden yang mengikuti PMR dapat meningkatkan pengetahuan pendidikan kesehatan tentang cara memberikan pertolongan karena seringnya remaja mengikuti kegiatan remaja. Menurut Sunanta (2022) menunjukkan tingkat pengetahuan pertolongan pertama berada pada tingkatan cukup dikarenakan tidak efektifnya rentang waktu pemberian informasi oleh pembina PMR pada saat ekstrakurikuler dilaksanakan dan pelatihan dasar simulasi dilakukan oleh pihak sekolah. Menurut asumsi dari peneliti bahwa rata-rata remaja SMAN Kalisat banyak yang mengikuti latihan PMR tapi masih belum matang mengenai informasi yang didapat dan juga belum maksimal pada pemberian edukasi terkait pertolongan pertama pada kecelakaan.

## **6.2 Motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat**

Berdasarkan hasil dari penelitian pada remaja SMAN Kalisat ditemukan hasil motivasi menolong korban kecelakaan mayoritas tinggi yakni 51 (56,7%) responden dan motivasi cukup 39 (43,3%) responden. penelitian ini mayoritas perempuan dan mayoritas usia 15 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Iga bagus, 2022) yakni perempuan memiliki daya dorong individu dan rasa saling menolong pada individu lainnya dikarenakan pada penelitian tersebut di temukan bahwa sebagian besar remaja SMA memiliki kategori motivasi yang tinggi 56 responden . Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berasumsi bahwa umur 15 tahun mengalami peningkatan pada motivasi menolong. Usia tersebut mampu dengan

baik terkait menolong korban kecelakaan karena memiliki kemauan diri yang baik dan juga memiliki kemauan menolong yang besar.

Menurut Ahmad Hasan Basri (2018) motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang tak terlihat yang memberikan individu dalam mencapai tujuan. Menurut Palmer *et al.*, (2020) motivasi adalah keinginan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan tertentu, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu suasana hati, sifat, jenis kelamin dan kemauan individu.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Kartikasiwi, 2022) yakni sebagian besar motivasi menolong korban kecelakaan tinggi 40 (79,4% ) di mana pada usia 12-15 tahun berada dalam perkembangan psikologis, mudah termotivasi dan memiliki potensi yang baik terkait pertolongan pertama (Hadi, 2020). Menurut peneliti motivasi menolong pada korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat cukup tinggi karena sebagian besar remaja SMAN Kalisat memiliki rasa keinginan yang tinggi terkait menolong sesama manusia. Motivasi yang tinggi ini harus di tingkatkan dan memberi dorongan kepada orang lain terkait pertolongan pertama pada kecelakaan. Menurut asumsi peneliti remaja SMAN Kalisat sangat percaya diri dan juga rasa saling tolong menolongnya yang tinggi.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jenis kelamin motivasi sebagian besar perempuan memiliki motivasi menolong tinggi sebanyak 29 responden dan laki-laki 22 responden. Pada respon menolong perempuan terjadi karena keinginan

untuk menolong orang lain tinggi, siswa siswi termotivasi untuk membantu orang lain terutama jika yang menjadi korban kecelakaan adalah orang dekat dengannya. Hal lain yang membuat sikap siswa positif adalah terkait sikap keyakinan yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan ciri individu remaja yang disampaikan oleh Azwar (2017) yakni *self-focused*, dimana siswa lebih cenderung percaya diri dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Penelitian ini juga sejalan dengan (Irman, 2019) menjelaskan bahwa mayoritas responden perempuan dan mendapatkan hasil motivasi yang tinggi (53,5%). Menurut (Irman, 2019) remaja sudah memiliki percaya diri dan keyakinan untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan yang dilandaskan keberanian. Menurut teori peran sosial, perbedaan perilaku perempuan dan laki-laki terjadi karena dua jenis kelamin itu menempati peran sosial yang berbeda dalam kehidupan sehari-harinya. Seseorang biasanya menyesuaikan diri dengan norma yang disosialisasikan dengan peran spesifik dan berperilaku yang tepat secara social. Menurut asumsi dari peneliti bahwa jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap motivasi menolong kecelakaan dikarenakan perilaku laki-laki lebih cenderung keyakinan yang tinggi dan tenaga yang berbeda dengan perempuan.

Berdasarkan dari hasil distribusi frekuensi ditemukan sebagian besar responden suku jawa memiliki motivasi yang tinggi yakni 31 responden dan suku madura sebagian besar memiliki motivasi sedang yakni 21 responden. Berdasarkan dari budaya pada masyarakat madura dan jawa yang berbeda juga menunjukkan bahwa lebih kental masyarakat madura terkait tradisi mereka dimana di setiap ada kegiatan atau kejadian di lingkungannya masyarakat madura sangat kompak dalam

hal-hal yang terjadi di sekitar lingkungannya dan juga suku madura juga terkenal dengan perilaku social yang bercirikan keberanian yang tinggi, menjunjung martabat dan harga diri dan juga berjiwa keras. Sedangkan pada suku jawa sama halnya yang dilakukan suku madura tapi tidak seental suku madura dan suku jawa lebih cenderung halus dan tidak memiliki perilaku yang dilakukan suku madura (Latif, 2017). Menurut asumsi peneliti bahwa ada faktor suku yang mempengaruhi terkait motivasi menolong korban kecelakaan dikarenakan bedanya lingkungan dan budaya yang terjadi sehari-hari.

Berdasarkan dari pengalaman siswa diketahui bahwa keseluruhan responden kebanyakan yang mengikuti PMR di SMAN Kalisat yakni, 22 responden memiliki motivasi sedang dan 37 responden memiliki motivasi yang tinggi. Berdasarkan pedoman PMR Tahun 2008 menjelaskan bahwa pemberian materi kepada anggota PMR meliputi panganan pertolongan pertama, Gerakan, Kepemimpinan, kesiapsiagaan bencana, kesehatan remaja, donor darah dan juga sanitasi. Pedoman tersebut juga menjelaskan bagi anggota PMR juga mendapatkan pelatihan terkait balut bidai, penanganan pasca bencana dan juga donor darah. Anggota PMR harus mengetahui 7 materi yang sudah diberikan. Pembinaan PMR akan fokus pembangunan karakter dan peran dari fasilitator untuk membantu memahami dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari sangat penting. Berdasarkan penelitian dari (Sartikasiwi, 2022) motivasi yang tinggi dikarenakan siswa sudah diberikan materi terkait pertolongan pertama dan diajarkan untuk menjadi karakter sesuai pedoman PMR. Menurut Yuliana (2019) seorang yang menjadi anggota akan beradaptasi dengan kondisi lingkungan

barunya sehingga membutuhkan motivasi dalam diri. Hal ini sesuai dengan hasil (Susanti, 2019) yang menunjukkan rata-rata siswa PMR memiliki motivasi tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti organisasi PMR. Siswa yang tidak mengikuti PMR cenderung takut dan ragu-ragu ketika ada kejadian kecelakaan dikarenakan siswa masih belum tahu tentang pertolongan pertama dan masih kurangnya pendidikan terkait pertolongan pertama. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Prastiwi, 2018) karakteristik pengalaman kasus kegawatan sebelumnya (60%) tingkat motivasi tinggi. Menurut (Uno, 2016) pengalaman dapat dijadikan sebuah pembelajaran pembentukan perilaku melalui proses belajar yang dapat menimbulkan dorongan untuk melakukan pertolongan. Berdasarkan responden yang telah diteliti sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi tinggi adalah yang memiliki kegiatan PMR. Penelitian tersebut disebabkan dalam kegiatan PMR di dapatkan materi berupa kegawatdaruratan dan dilatih oleh guru yang ahli dibidang kegawatdaruratan. Berdasarkan fakta dan teori tersebut menurut peneliti bahwa motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat sedang karena disebabkan siswa memiliki pengalaman aktif organisasi PMR dan juga paham terkait pertolongan pertama mengenai korban kecelakaan lalu lintas.

### **6.3 Hubungan pengetahuan pertolongan dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat**

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat dengan uji *spearman rho* dengan p value  $(0,000) < (0,05)$  yang berarti  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat dengan korelasi sebesar 0,443 yang artinya kekuatan hubungan dalam kategori cukup. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suastrawan (2022) terdapat hubungan antara pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelaan dan memiliki nilai korelasi *spearman* 0,413 hal ini menginterpretasikan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel memiliki kekuatan yang cukup.

Menurut peneliti bahwa pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan memiliki hubungan yang cukup dikarenakan suatu faktor menolong korban kecelakaan harus dilandaskan pada pengetahuan yang cukup dan juga dorongan dari individu tersebut. Pada penelitian ini menemukan bahwa ada faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa yaitu usia, jenis kelamin, dan pengalaman siswa. Responden pada penelitian ini sebagian besar siswa yang berusia remaja menengah. Perbedaan kognitif remaja awal dan menengah yaitu pada remaja awal sudah memulai peningkatan minat dan mulai mencari kebenaran dari suatu hal. Hasil dari penelitian menyebutkan tinggi pengetahuan pertolongan pertama pada distribusi frekuensi usia sebagian besar ber usia 16 tahun dan motivasi menolong korban kecelakaan sebagian besar ber usia 15 tahun. Nilai

korelasi *spearman* bernilai positif berarti semakin tinggi skor pengetahuan maka skor motivasi menolong korban kecelakaan semakin tinggi atau semakin rendah skor pengetahuan pertolongan pertama maka skor motivasi menolong kecelakaan semakin rendah. Berdasarkan dari penelitian dari (Bagus, 2022) usia 15-16 tahun memiliki karakteristik yang percaya diri dan mempunyai dorongan motivasi yang tinggi sehingga mayoritas pada penelitian tersebut memiliki motivasi yang tinggi 67 (76,4%) responden. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ibrahim, 2021) yaitu sebanyak 48 responden berkategori cukup dan menjelaskan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang untuk melakukan suatu hal. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja SMA tidak dapat memahami penanganan pertama pada luka dengan benar dan juga responden tidak memahami bahwa memberikan air putih pada pertolongan pertama tidak diperbolehkan.

Berdasarkan (Tobing, 2019) yang menyatakan bahwa informasi adalah salah satu organ pembentuk pengetahuan, Semakin banyak seseorang memperoleh informasi, semakin baik pula pengetahuannya. Pada penelitian ini juga sama dengan penelitian (Agustin, 2018) nilai korelasi *spearman* menunjukkan 0,422 yang artinya memiliki nilai hubungan yang cukup. Berdasarkan dari hasil uji statistik bahwa sebagian besar pengetahuan pertolongan pertama cukup yakni berjenis kelamin perempuan usia 16 tahun, suku jawa dan memiliki pengalaman PMR. Hasil pada kategori tinggi motivasi menolong korban kecelakaan sebagian besar pada jenis kelamin perempuan usia 15 tahun, ber suku jawa dan memiliki pengalaman PMR. menurut teori humanistik menjelaskan bahwa penjelasan perilaku lebih

ditekankan pada kehidupan secara keseluruhan dari pada komponen individu. Faktor yang memotivasi siswa yaitu rasa dorongan dan percaya diri terhadap suatu hal yang mendesak meskipun mereka masih belum cukup terkait pengetahuan pertolongan pertama. Berdasarkan pada penelitian bagus (2022) ketertarikan terkait pengetahuan pertolongan pertama akan menumbuhkan rasa motivasi dalam diri siswa untuk menolong meskipun motivasi tersebut ada yang tinggi dan sedang.

Menurut peneliti menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat. Remaja SMAN Kalisat dengan pengetahuan yang baik cenderung motivasi menolong tinggi. Upaya meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan perlu adanya pelatihan terkait cara melakukan pertolongan pertama dan juga pemberian informasi terkait pertolongan pertama pada kecelakaan agar pengetahuan dan motivasi menolong remaja SMAN Kalisat tinggi.

#### **6.4 Keterbatasan penelitian**

Peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan pada penelitian ini yang mengakibatkan banyak kekurangan dari hasil penelitian ini yaitu sebagian besar responden adalah perempuan dan peneliti hanya mengidentifikasi karakteristik responden tanpa melakukan analisis lebih dalam kepada responden.

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat sebanyak 90 responden dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. pengetahuan pertolongan pertama pada remaja SMAN Kalisat mayoritas berpengetahuan baik dengan persentase 29 (32,5%) responden, pengetahuan cukup dengan persentase 51 (56,7%) responden dan berpengetahuan kurang 10 (11,1%) responden .
2. Motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat mayoritas memiliki kategori motivasi yang tinggi dengan persentase 51 (56,7%) responden dan motivasi sedang 39 (43,3%) responden.
3. Ada hubungan antara pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat. Hasil uji *Rank Spearman* menggunakan uji SPSS nilai *p value*  $(0,000) < (0,05)$  yang berarti  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN kalisat.

#### **7.2 SARAN**

##### **7.2.1 Bagi institusi pendidikan**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa bahwa pentingnya pengetahuan pertolongan pertama untuk meningkatkan wawasan yang luas terkait banyaknya kejadian kecelakaan dimana-mana.

### **7.2.3 Bagi remaja SMAN Kalisat**

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah acuan terhadap tingkat pengetahuan SMAN Kalisat dan motivasi menolong korban kecelakaan karena sangat penting terkait pendidikan kesehatan dan juga motivasi menolong ketika menemukan kecelakaan lalu lintas. Peneliti akan memberikan contoh video edukasi kepada guru-guru untuk menambah wawasan terkait pertolongan pertama.

### **7.2.3 Bagi perawat**

Diharapkan bagi perawat sebagai *educator* dapat mendampingi dalam pemberian pengetahuan pertolongan pertama dan motivasi dengan menggunakan ilmu yang terbaru

### **7.2.4 Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi bagi yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pengetahuan pertolongan pertama dan motivasi menolong korban kecelakaan dengan mengembangkan metode lebih modern dan ruang lingkup yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, G. (2020) “Hubungan Pengetahuan Pengemudi Ojek Online dengan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan di Kota Tasikmalaya (SKP, 1035),” hal. 1–8. Tersedia pada: <https://repository.umtas.ac.id/185/>.
- Ahmad Hasan Basri (2018) “Website Online Jurnal Citra Keperawatan: [http://ejurnal - citrakeperawatan.com](http://ejurnal-citrakeperawatan.com),” *tantangan profesi keperawatan menyongsong dunia kerja bertepatan dengan"era of Asean economic community"*, 27, hal. 6035. Tersedia pada: <http://ejurnal-citrakeperawatan.com/index.php/JCK/article/view/31>.
- Anggraini, N.A. *et al.* (2018) “Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan,” *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), hal. 21–24. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.10>.
- Anisa Andriyana Sefi (2022) “Hubungan Pengetahuan Dan Penanganan Tentang Cedera Pada Guru Dan Karyawan Di SD Negeri 1 Dan 3 Kismoyoso Boyolali,” hal. 1–23.
- Ayu Kartikasiwi (2022) “Pemberian Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Anggota Palang Merah Remaja (Pmr).”
- Chand, A., Jayesh, S. dan Bhasi, A.B. (2021) “Road traffic accidents: An overview of data sources, analysis techniques and contributing factors,” *Materials Today: Proceedings*, 47(xxxx), hal. 5135–5141. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2021.05.415>.

- Ekaprasetya, F., Kristianto, H. dan Susanto, T. (2018) "First Aid Guideline (FAG): A first aid education application for children aged 11–14 years in Indonesia," *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 13(6), hal. 587–591. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2018.05.002>.
- Fitriana, N.F. (2021) "Gambaran Pengetahuan Pertolongan Pertama Keracunan Makanan," *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), hal. 173–178. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i3.2260>.
- Hadisuwito, S.A. (2020) "Faktor-Faktor Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Temanggung," *Faktor-Faktor Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Temanggung* [Preprint]. Tersedia pada: <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/2427>.
- Hamranani, S.S.T. *et al.* (2021) "Hubungan Lama Penggunaan Game Online Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja," *Hubungan Lama Penggunaan Game Online Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja*, 4, hal. 1570–1579.
- Herawati, C. *et al.* (2019) "Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas," *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), hal. 40–51. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5397>.
- Huda, N. *et al.* (2021) "Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Guru Pembina Dan Anggota PMR," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), hal. 323–328. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i2.3746>.

- Huda, N., Karim, D. dan Deli, H. (2022) “Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Fraktur  
Increasing Community’s Knowledge And Skill About The First Aid Fractures 1,” 2(3), hal. 7–12.
- Ika Setyo Rini, Toni Suharsono, I.U. (2019) *Pertolongan Pertama Gawat Darurat*. Malang: UB Pres.
- Irawati, H. (2017) “Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Polisi Kota Yogyakarta,” *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ypgyakarta* [Preprint].
- Irman, O. (2019) “Sikap Dengan Motivasi Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Siswi Smk Negeri 1 Maumere,” *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 4(1), hal. 5–11.
- Jamal Ali, B. dan Anwar, G. (2021) “An Empirical Study of Employees’ Motivation and its Influence Job Satisfaction,” *International Journal of Engineering, Business and Management*, 5(2), hal. 21–30. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22161/ijebm.5.2.3>.
- Kase, F.R., Prastiwi, S. dan Sutriningsih, A. (2018) “Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang,” *Nursing News : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan Nursing News Volume 3, Nomor 1, 2018 1 Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas Di*

- Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang 2 HUBUNGAN*, 3(1), hal. 662–674. Tersedia pada: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/838>.
- Katona, Z., Tarkó, K. dan Berki, T. (2022) “First Aid Willingness Questionnaire for Schoolchildren: An Exploratory Factor Analysis and Correlation Study,” *Children*, 9(7), hal. 1–10. Tersedia pada: <https://doi.org/10.3390/children9070955>.
- Kholid, I. dan Supriyadi, S. (2019) “Students Instrumental Motivation: An Investigating toward English Learning of Students in Islamic Higher Education,” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 4(1), hal. 51–62. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i1.3752>.
- Knickmeyer, D. (2020) “Social factors influencing household waste separation: A literature review on good practices to improve the recycling performance of urban areas,” *Journal of Cleaner Production*, 245, hal. 118605. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118605>.
- Mohammed, A.A. *et al.* (2019) “A Review of the Traffic Accidents and Related Practices Worldwide,” *The Open Transportation Journal*, 13(1), hal. 65–83. Tersedia pada: <https://doi.org/10.2174/1874447801913010065>.
- Moslem, M.C., Komaro, M. dan Yayat (2019) “Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk,” *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), hal. 258–265. Tersedia pada: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/21803>.

- Nur Izzati Hasanah, Safri, S.E. (2019) “Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Sikap Polisi Lalu Lintas Dalam Pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Di Polresta Pekanbaru,” *Al-Asalmiya Nursing*, 8, hal. 70–79.
- Nursalam (2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 5 ed. Jakarta: Salema Medika.
- Palmer, K. *et al.* (2020) “Adolescent Autonomous Motivation for Physical Activity: A Concept Analysis,” *Journal of Pediatric Nursing*, 54(xxxx), hal. e36–e46. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.020>.
- Pei, L. *et al.* (2019) “Nursing students’ knowledge, willingness, and attitudes toward the first aid behavior as bystanders in traffic accident trauma: A cross-sectional survey,” *International Journal of Nursing Sciences*, 6(1), hal. 65–69. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.11.003>.
- Prastiwi, I. (2018) “Motivasi Menolong Korban Henti Jantung Pada Anggota PMR Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta,” *Naskah Publikasi*, hal. 1–7.
- Purkrábková, Z. *et al.* (2021) “Traffic Accident Risk Classification Using Neural Networks,” *Neural Network World*, 31(5), hal. 343–353. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14311/NNW.2021.31.019>.
- Ramadhana, C.D. (2021) “Analisis Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Bandung,” 10(1), hal. 16–21. Tersedia pada: <http://eprints.itenas.ac.id/1459/>.
- Suastrawan, P.G.P., Saputra, I.K. dan Yanti, N.P.E.D. (2021) “Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Masyarakat Di Jalan Prof. Dr. Ida Bagus

Mantra, Bali,” *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(2), hal. 236.

Tersedia pada: <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i02.p15>.

Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supriadi, A. (2014) *Kecelakaan Lalu Lintas dan Pertanggungjawaban pidana Korporasi*. Bandung: P.T Alumni Bandung.

Tamsuri, A. *et al.* (2020) “Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat Pada Karang Taruna Emergency Skill Training for Youth Group,” *Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), hal. 1–4.

Wahjono (2022) “Penerapan Teori Motivasi di BUMN/BUMD,” (June).

Yan, S. *et al.* (2020) “The global survival rate among adult out-of-hospital cardiac arrest patients who received cardiopulmonary resuscitation: A systematic review and meta-analysis,” *Critical Care*, 24(1), hal. 8–13. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1186/s13054-020-2773-2>.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1

**SURAT PERNYATAAN MENJADI RESPONDEN****(INFORMED CONSENT)**

saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

No. Hp :

Orang tua dari anak

Nama :

Kelas :

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden peneliti yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas dr. Soebandi jember, Fakultas Kesehatan, prodi S1 keperawatan , atas nama Ananda Badrit Tamam (NIM :19010010) dengan judul “Hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat”.

Saya menjadi responden tanpa paksaan dari pihak manapun karena mengetahui bahwa keterangan yang akan saya berikan sangat besar manfaatnya bagi kelanjutan penelitian peneliti.

Tanda tangan orang tua

Jember , 2023

Responden

(.....)

(.....)

## Lampiran 2

**KUESIONER PENELITIAN****No. Responden** :**Hari/Tanggal** :**Data umum**

1. Nama Responden :

2. Kelas :

3. Jenis kelamin :

4. Usia :

5. Pendidikan :

6. Pengalaman organisasi : PMR  Tidak mengikuti **Kuesioner Pengetahuan Pertolongan Pertama**

Petunjuk :

1. Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan.
2. Baca dan pahami baik-baik setiap pertanyaan yang tersedia. Kemudian anda diminta untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan kondisi diri anda dengan cara memilih pada salah satu jawaban yang tersedia.
3. Berikan tanda ceklist (✓) yang menurut anda benar.
4. Dilarang mencontek atau bertanya kepada teman

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Pertolongan pertama pada kecelakaan adalah pertolongan yang bersifat sementara sebelum korban mendapat dari paramedis		
2	Pertolongan pertama hanya boleh dilakukan oleh petugas kesehatan		
3	Mempertahankan hidup seseorang dari maut adalah tujuan pertolongan pertama		

4	Seorang penolong harus memiliki persetujuan dari orang yang sadar sebelum melakukan pertolongan		
5	Sebelum melakukan pastikan lingkungan di sekitar korban dan anda aman		
6	Ketika menemukan korban dalam keadaan tidak sadar, lalu harus meminta bantuan orang sekitar		
7	Jika tim 119 belum datang atau penolong lelah lalu pemberian pertolongan pertama dapat dihentikan		
8	Jangan panik dan tidak boleh lambat adalah Langkah yang benar dalam penanganan pertolongan pertama		
9	Pertolongan pertama dihentikan ketika ada tanda-tanda kematian yang pasti yaitu kebiruan, kekakuan, dan pembusukan yang nyata.		
10	Kewajiban pertama kali untuk menolong korban kecelakaan adalah memberi nafas bantuan ke korban		
11	Penolong dapat memberikan pijat jantung dengan segera ketika mendapat korban yang tidak bernafas		
12	Tulang yang patah harus segera dikembalikan ke posisi semula		

Sumber : Ayu Kartikasiwi, 2022

*Pemberian Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang*

Kuesioner ini terdiri dari 12 pertanyaan menggunakan skala Guttman. Penilaian alternatif di penelitian ini ada dua, dengan 1 benar dan 0 salah, dan pada pertanyaan negatif dengan alternatif jawaban : salah bernilai 1 dan benar bernilai 0.

1. Baik = 76-100% (dengan benar dari total jawaban pertanyaan)
2. Cukup = 56-75% (dengan benar dari total jawaban)
3. Kurang = < 55% (dengan benar dari total jawaban pertanyaan)

Pertanyaan negatif = 2, 10, 12

Pertanyaan positif = 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11

### KUISONER MOTIVASI MENOLONG KORBAN KECELAKAAN

Jawablah dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang menurut anda sesuai:

**SS : Sangat Setuju**

**S : Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**STS : Sangat Tidak Setuju**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mendapatkan dorongan untuk menolong korban kecelakaan tanpa mempedulikan jumlah orang di lokasi kejadian.				
2	Saya akan menolong korban kecelakaan walau terdapat banyak orang di lokasi kejadian.				
3	Saya hanya akan menolong korban kecelakaan ketika tidak ada orang di lokasi kejadian.				
4	Saya akan meninggalkan korban yang kehilangan kesadaran apabila terdapat banyak orang di lokasi kejadian.				
5	Saya akan menolong kepada korban kecelakaan walau akan menghabiskan waktu saya.				
6	Saya akan menolong kepada korban kecelakaan walau akan menyita biaya saya.				
7	Menolong korban kecelakaan adalah sia-sia karena korban akan meninggal dunia				
8	Saya merasa tidak pantas jika menolong kepada korban yang miskin.				
9	Saya akan menolong kepada korban kecelakaan walau saya tidak mengenal korban.				
10	Saya tidak mengharapkan imbalan dari orang lain dalam menolong korban.				
11	Saya membantu menolong korban kecelakaan agar mendapat pujian.				
12	Saya memilih korban kecelakaan yang akan saya tolong sesuai dengan keinginan saya.				
13	Saya merasa tersentuh mendengar berita kecelakaan lalu lintas yang menelan banyak korban				

14	Saya membantu korban kecelakaan tanpa mempedulikan saya sedang senang atau sedih				
15	Saya akan merasa senang apabila tidak bisa memberikan pertolongan kepada orang lain.				
16	Saya tidak mau menolong korban kecelakaan ketika saya sedang sedih.				
17	Saya tidak akan mengeluh jika mendapatkan tugas/perintah untuk menolong korban kecelakaan				
18	Saya tidak pernah mempunyai keinginan untuk menolong korban kecelakaan				
19	Saya tidak akan menghiraukan/memperdulikan orang yang membutuhkan pertolongan.				
20	Bagi saya menolong adalah sebuah kewajiban.				

Sumber : Ayu Kartikasiwi, 2022

*Pemberian Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.*

Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang Negatif (N) dan 10 pertanyaan positif (P). Skor untuk pertanyaan (P) : 4 poin sangat setuju (SS), 3 poin setuju (S), 2 poin tidak setuju (TS), 1 poin sangat tidak setuju (STS). Skor pertanyaan (N) adalah 4 poin sangat tidak setuju (STS), 3 poin tidak setuju (TS), 2 poin setuju (S), dan 1 poin sangat setuju (SS).

Kategori data berdasarkan rumus (Ayu Kartikasiwi, 2022) Azwan (2008) sebagai berikut :

- a. Tinggi : 61-80
- b. Sedang : 41-60
- c. Rendah : < 40

Pertanyaan negatif = 3, 4, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 18, 19

Pertanyaan positif = 1, 2, 5, 6, 9, 10, 13, 14, 17, 20



## Lampiran 4 lembar ACC judul


**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E\_mail : info@ufs.ac.id Website : http://www.ufs.ac.id

**FORM USULAN JUDUL PENELITIAN**

Nama Mahasiswa : Ananda Badrit Tamam  
 NIM : 19010010  
 Usulan Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Motivasi Mendang Korban Kecelakaan Pada Remaja Di SMA N 1 Kalisat  
 Pembimbing I : Feri Ekaprasetya, s.kep.,Ns.,M.kep  
 Pembimbing II : Hella Meldy Tursina, s.kep.,Ns.,M.kep

Menyatakan bahwa Usulan Judul Penelitian (Skripsi) mahasiswa tersebut di atas telah mendapat rekomendasi dari kedua pembimbing untuk dilanjutkan menjadi proposal penelitian.

Pembimbing I

Tanggal

Feri Ekaprasetya, S.kep.,Ns.,M.kep
8 Desember 2022

Pembimbing II

Tanggal

Hella Meldy Tursina, S.kep.,Ns.,M.kep
8 Desember 2022

 Mengetahui,  
 Komisi Bimbingan

Tanggal

Aini Hidayati, S.kep.,Ns.,M.kep
12/12 - 2022

## Lampiran 5 konsul bimbingan



## UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,  
 E-mail: info@ubs.ac.id Website: http://www.ubs.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
 PROGRAM STUDI.....  
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Ananda Badri Tamam  
 NIM : 1906010  
 Judul : Hubungan Pengetahuan Perilaku Perilaku dengan motivasi menyang korban kekerasan pada remaja SMAN Kalisal

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
	24/2023	Paragraf Keseluruhan paragraf				Teori kecerdasan ganda ke IV - masukkan ke Praktek teori proses kognitif	
	27/2023	Acc Campur				- Lengkapi lampiran - ACC Semesta	



## UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,  
 E-mail: info@ubs.ac.id Website: http://www.ubs.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
 PROGRAM STUDI.....  
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Ananda Badri Tamam  
 NIM : 1906010  
 Judul : Hubungan Pengetahuan Perilaku Perilaku Pertama dengan motivasi menyang korban kekerasan pada remaja SMAN Kalisal

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1	24/2023	- Revisi hasil		1	24/5/2023	Revisi hasil	
2	25/2023	- Revisi hasil - Pembahasan		2	24/5/2023	Revisi hasil hasil	



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
 PROGRAM STUDI.....  
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Ananda Badri Tamara  
 NIM : 19010010  
 Judul : .....

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1	24/2/23	- Rensi Pankas Sa. Lajur keputihan		3	23/02/2023	Postul nasal Langut pembahasan	
2	26/2/23	- Rensi Pankas		9	1/02/2023	Parabondok teknik PTO diartikan	



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
 PROGRAM STUDI.....  
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Ananda Badri Tamara  
 NIM : 19010010  
 Judul : .....

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
5.	26/2/23	- Acc Bab 5 - Rensi bab 5.		5	26/2/23	- Rensi bab 5 - Rensi bab 5 - Rensi bab 5	
6.	26/2/23	- Acc Bab 6		6	26/02/23	- Acc Bab 5 - Rensi bab 6	



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
 PROGRAM STUDI.....  
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Ananda Badri Tamara  
 NIM : 19010010  
 Judul : .....

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
7.	26/2/23	- Acc Bab 7.		7	26/02/2023	- Acc Bab 6 - Acc Bab 7	
8.	26/2/23	- Acc Bab 8		8	26/02/23	Acc Semhas	

## Lampiran 6 pengajuan sidang proposal


**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,

E-mail: info@uds.ac.id Website: http://www.uds.ac.id

**FORM PERSYARATAN  
PENDAFTARAN UJIAN SIDANG SKRIPSI**

 NAMA MAHASISWA : Ananda Badri Tamon  
 NIM : 1901000

No.	PERSYARATAN	TTD	TANGGAL
1	<b>PEMBIMBING AKADEMIK</b> (Lulus PKK, Target Kompetensi 100%) *sesuai Prodi		29/01/2023
2	<b>BEBAS ADMINISTRASI</b>		29/01/2023
3	<b>BEBAS AKADEMIK (SEKPRODI)</b> (Lulus semua nilai mata kuliah 100% , IPK min 3,00)		29/01/2023
5	<b>PEMBIMBING UTAMA</b> (Minimal 8 x konsultasi post penelitian)		29/01/2023
6	<b>PEMBIMBING ANGGOTA</b> (Minimal 8 x konsultasi post penelitian)		29/01/2023
7	<b>PJMK SKRIPSI</b> (menyerahkan undangan dan 4 eksemplar proposal serta 3 map kertas warna biru berisi form nilai ujian pada PJMK Skripsi)		29/01/2023
8	<b>TOEFL</b>		29/01/2023
9	<b>POIN SKPI</b>		29/01/2023
10	<b>Surat Uji Etik</b>		29/01/2023

Jember, ..... 2023

Mahasiswa,

  
 (.....)

## Lampiran 7 Surat Dekan Fikes



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,  
E\_mail : [fikes@uds.ac.id](mailto:fikes@uds.ac.id) Website: <http://www.uds.ac.id>

Nomor : 0772/FIKES-UDS/U/II/2023  
Sifat : Penting  
Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember  
Di  
TEMPAT

*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Ananda Badrit Tamam  
Nim : 19010010  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Waktu : Bulan Maret 2023  
Lokasi : SMAN 1 KALISAT  
Judul : Hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja di SMAN 1 Kalisat

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.  
*Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Jember, 14 Februari 2023

Universitas dr. Soebandi  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

**Hella Melay Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep**  
NIR. 19911006 201509 2 096

## Lampiran 8 surat BAKESBANGPOL

2/14/23, 5:46 PM

J-KREP - JEMBER KESBANGPOL REKOMENDASI PENELITIAN - BAKESBANGPOL - KABUPATEN JEMBER



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada  
 Yth. Sdr. Kepala Cabang Dinas Pendidikan  
 Prov.Jatim Wilayah Jember

di -  
 Jember

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 074/0587/415/2023

Tentang

**STUDI PENDAHULUAN**

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas dr.Soebandi Jember, 14 Februari 2023, Nomor: 0772/FIKES-UDS/U/II/2023, Perihal: Permohonan Studi Pendahuluan

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama : Ananda Badrit Tamam  
 NIM : 19010010  
 Daftar Tim : -  
 Instansi : Universitas dr.Soebandi Jember/ Ilmu Keperawatan/ Keperawatan  
 Alamat : Jl. Dr.Soebandi No.99 Jember  
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan studi pendahuluan dengan judul/terkait HUBUNGAN PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA DENGAN MOTIVASI MENOLONG KORBAN KECELAKAAN PADA REMAJA DI SMAN 1 KALISAT  
 Lokasi : SMAN 1 KALISAT  
 Waktu Kegiatan : 16 Februari 2023 s/d 16 Maret 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
  2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
  3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

## Lampiran 9 surat DISPENDIK



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH JEMBER**  
**KABUPATEN JEMBER - KABUPATEN LUMAJANG**

Kantor Jember : Jl. Kalimantan No. 42 telp. (0331) 4355870 email [cabangdispindikember@yahoo.com](mailto:cabangdispindikember@yahoo.com)  
Kantor Lumajang : Jl. Anif Rahman Hakim 04 telp. (0334) 8781908 email [dispindikumatang@gmail.com](mailto:dispindikumatang@gmail.com)

**JEMBER**

### **REKOMENDASI**

Nomor : 421.3/484/101.6.5/2023

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember, setelah mempertimbangkan :

1. Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 074/0587/415/2023 tanggal 14 Februari 2023 tentang Studi Pendahuluan Penelitian;

maka pada prinsipnya kami tidak keberatan/memberikan izin kepada :

Nama : ANANDA BADRIT TAMAM  
NIM : 19010010  
Instansi : Universitas dr. Soebandi / Ilmu Kesehatan / Ilmu Keperawatan  
Alamat : Jl. dr. Soebandi no. 99 Jember  
Keperluan : Melaksanakan kegiatan Studi Pendahuluan dengan Judul "Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama dengan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan pada Remaja di SMAN Kalisat.  
Lokasi : SMAN Kalisat Jember  
Waktu kegiatan : 16 Februari s.d. 16 Maret 2023

Dalam pelaksanaan kegiatan diharapkan Saudara memperhatikan hal-hal berikut :

1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah;
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik;
3. Mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Februari 2023

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
WILAYAH JEMBER

**Dr. Drs. MAHRUS SYAMSUL, M.MPd.**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19650309 198803 1 012

## Lampiran 10 Layak Etik



**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION  
"ETHICAL EXEMPTION"

No.205/KEPK/JDS/V/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :  
The research protocol proposed by

**Peneliti utama** : ANANDA BADRIT TAMAM  
Principal In Investigator

**Nama Institusi** : Universitas dr. Soebandi  
Name of the Institution

Dengan judul:  
Title

**" HUBUNGAN PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA DENGAN MOTIVASI MENOLONG KORBAN  
KECELAKAAN PADA REMAJA SMAN KALISAT"**

**"THE RELATIONSHIP OF FIRST AID KNOWLEDGE AND MOTIVATION TO HELP ACCIDENT VICTIMS IN  
ADOLESCENT SMAN KALISAT"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 17 Mei 2023 sampai dengan tanggal 17 Mei 2024.

This declaration of ethics applies during the period May 17, 2023 until May 17, 2024.



May 17, 2023  
Professor and Chair person,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

## SURAT IJIN PENELITIAN DEKANAN


**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,  
E\_mail : [fikes@uds.ac.id](mailto:fikes@uds.ac.id) Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 2454/FIKES-UDS/U/V/2023  
Sifat : Penting  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Di

TEMPAT

*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : ananda badrit tamam  
Nim : 19010010  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Waktu : mei 2023  
Lokasi : SMAN Kalisat  
Judul : hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong korban kecelakaan pada remaja SMAN Kalisat

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Jember, 22 Mei 2023

Universitas dr. Soebandi  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

api Indawati Setyaningrum., M.Farm  
NIK. 19890603 201805 2 148

## SURAT IJIN PENELITIAN BAKESBANGPOL

23/05/23, 20.15

J-KREP - JEMBER KESBANGPOL REKOMENDASI PENELITIAN - BAKESBANGPOL - KABUPATEN JEMBER



### PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada  
Yth. Sdr. Kepala Cabang Dinas Pendidikan  
Prov.Jatim Wilayah Jember

di -  
Jember

#### SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/1668/415/2023

Tentang

#### PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr.Soebandi Jember, 22 Mei 2023, Nomor: 2454/FIKES-UDS/U/V/2023, Perihal: PEROMOHONAN IJIN PENELITIAN

#### MEREKOMENDASIKAN

Nama : ANANDA BADRIT TAMAM  
NIM : 19010010  
Daftar Tim : -  
Instansi : Universitas dr.Soebandi Jember/ Fakultas Ilmu Kesehatan/ Ilmu Keperawatan  
Alamat : Jl. Dr.Soebandi NO.99 Jember  
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* HUBUNGAN PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA DENGAN MOTIVASI MENOLONG KORBAN KECELAKAAN PADA REMAJA SMAN KALISAT  
Lokasi : SMAN KALISAT  
Waktu Kegiatan : 24 Mei 2023 s/d 24 Juni 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
  2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
  3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember  
Tanggal : 23 Mei 2023

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

**Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19681214 198809 1 001

## SURAT IJIN PENELITIAN DISPENDIK



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH JEMBER**  
**KABUPATEN JEMBER - KABUPATEN LUMAJANG**

Kantor Jember : Jl. Kalimantan No. 42 telp. (0331) 4355870 email [cabangdispendikjember@yahoo.com](mailto:cabangdispendikjember@yahoo.com)  
Kantor Lumajang : Jl. Arif Rahman Hakim 04 telp. (0334) 8781908 email [dispendiklumajang@gmail.com](mailto:dispendiklumajang@gmail.com)

**JEMBER**

### REKOMENDASI

Nomor : 421.3/995/101.6.5/2023

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember, setelah mempertimbangkan :

1. Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur nomor : 074/1668/415/2023 tanggal 23 Mei 2023 tentang Penelitian;

maka pada prinsipnya kami tidak keberatan/memberikan izin kepada :

Nama : ANANDA BADRIT TAMAM  
NIM : 19010010  
Instansi : Universitas dr. Soebandi / Fakultas Ilmu Kesehatan  
Alamat : Jl. dr. Soebandi No. 99 Jember  
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama dengan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan pada Remaja SMAN Kalisat  
Lokasi : SMAN Kalisat, Jember  
Waktu kegiatan : 24 Mei 2023 s.d. 24 Juni 2023

Dalam pelaksanaan kegiatan diharapkan Saudara memperhatikan hal-hal berikut :

1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah;
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik;
3. Mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Mei 2023

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
WILAYAH JEMBER  
CAB DISPENDIK WILAYAH  
JEMBER

**SUGENG TRIANTO, S.Sos., M.M.**

Pembina

NIP. 19690618 199402 1 001

**Lampiran 11 Dokumentasi**



### Lampiran 12 uji SPSS

motivasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	39	43,3	43,3	43,3
	tinggi	51	56,7	56,7	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

pengetahuan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	10	11,1	11,1	11,1
	cukup	51	56,7	56,7	67,8
	baik	29	32,2	32,2	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Correlations				
			pengetahuan	motivasi
Spearman's rho	pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	,443**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	90	90
	motivasi	Correlation Coefficient	,443**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 tahun	51	56,7	56,7	56,7
	16 tahun	39	43,3	43,3	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

jeniskelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	perempuan	52	57,8	57,8	57,8
	laki-laki	38	42,2	42,2	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

suku					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jawa	49	54,4	54,4	54,4
	madura	41	45,6	45,6	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

pengalaman					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pmr	59	65,6	65,6	65,6
	tidak ikut	31	34,4	34,4	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
usia * pengetahuan	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%
usia * motivasi	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%
suku * pengetahuan	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%
suku * motivasi	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%
jeniskelamin * pengetahuan	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%
jeniskelamin * motivasi	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%
pengalaman * pengetahuan	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%
pengalaman * motivasi	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%

### Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
usia * pengetahuan	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%
jeniskelamin * pengetahuan	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%
suku * pengetahuan	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%
pengalaman * pengetahuan	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%

### usia \* pengetahuan Crosstabulation

		pengetahuan			Total	
		kurang	cukup	baik		
usia	15 tahun	Count	6	25	20	51
		% within usia	11,8%	49,0%	39,2%	100,0%
	16 tahun	Count	4	26	9	39
		% within usia	10,3%	66,7%	23,1%	100,0%
Total		Count	10	51	29	90
		% within usia	11,1%	56,7%	32,2%	100,0%

### jeniskelamin \* pengetahuan Crosstabulation

		pengetahuan			Total	
		kurang	cukup	baik		
jeniskelamin	perempuan	Count	7	30	15	52
		% within jeniskelamin	13,5%	57,7%	28,8%	100,0%
	laki-laki	Count	3	21	14	38
		% within jeniskelamin	7,9%	55,3%	36,8%	100,0%
Total		Count	10	51	29	90
		% within jeniskelamin	11,1%	56,7%	32,2%	100,0%

**suku \* pengetahuan Crosstabulation**

		pengetahuan			Total	
		kurang	cukup	baik		
suku	jawa	Count	4	30	15	49
		% within suku	8,2%	61,2%	30,6%	100,0%
	madura	Count	6	21	14	41
		% within suku	14,6%	51,2%	34,1%	100,0%
Total		Count	10	51	29	90
		% within suku	11,1%	56,7%	32,2%	100,0%

**pengalaman \* pengetahuan Crosstabulation**

		pengetahuan			Total	
		kurang	cukup	baik		
pengalaman	pmr	Count	8	30	21	59
		% within pengalaman	13,6%	50,8%	35,6%	100,0%
	tidak ikut	Count	2	21	8	31
		% within pengalaman	6,5%	67,7%	25,8%	100,0%
Total		Count	10	51	29	90
		% within pengalaman	11,1%	56,7%	32,2%	100,0%

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
usia * motivasi	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%
jeniskelamin * motivasi	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%
suku * motivasi	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%
pengalaman * motivasi	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%

**usia \* motivasi Crosstabulation**

		motivasi		Total	
		sedang	tinggi		
usia	15 tahun	Count	16	35	51
		% within usia	31,4%	68,6%	100,0%
	16 tahun	Count	23	16	39

	% within usia	59,0%	41,0%	100,0%
Total	Count	39	51	90
	% within usia	43,3%	56,7%	100,0%

**jeniskelamin \* motivasi Crosstabulation**

		motivasi		Total	
		sedang	tinggi		
jeniskelamin	perempuan	Count	23	29	52
		% within jeniskelamin	44,2%	55,8%	100,0%
	laki-laki	Count	16	22	38
		% within jeniskelamin	42,1%	57,9%	100,0%
Total		Count	39	51	90
		% within jeniskelamin	43,3%	56,7%	100,0%

**suku \* motivasi Crosstabulation**

		motivasi		Total	
		sedang	tinggi		
suku	jawa	Count	18	31	49
		% within suku	36,7%	63,3%	100,0%
	madura	Count	21	20	41
		% within suku	51,2%	48,8%	100,0%
Total		Count	39	51	90
		% within suku	43,3%	56,7%	100,0%

**pengalaman \* motivasi Crosstabulation**

		motivasi		Total	
		sedang	tinggi		
pengalaman	pmr	Count	22	37	59
		% within pengalaman	37,3%	62,7%	100,0%
	tidak ikut	Count	17	14	31
		% within pengalaman	54,8%	45,2%	100,0%
Total		Count	39	51	90
		% within pengalaman	43,3%	56,7%	100,0%

### Lampiran 13 Hasil Rekapitulasi

Hasil tabulasi data pada remaja SMAN Kalisat

No.	usia	jenis kelamin	suku	pengalaman	pengetahuan	motivasi
1	1	2	1	1	2	2
2	1	1	1	1	3	3
3	1	1	2	1	3	3
4	1	1	2	1	3	3
5	1	2	1	1	2	2
6	1	2	2	1	3	3
7	1	1	1	1	3	3
8	1	1	1	1	2	2
9	1	1	1	1	2	2
10	1	2	1	1	3	3
11	1	2	2	1	3	3
12	1	1	2	1	3	3
13	1	1	2	1	3	3
14	1	2	1	1	3	3
15	1	2	2	1	3	3
16	1	1	1	1	3	3
17	1	1	1	1	2	2
18	1	2	1	1	3	3
19	1	2	1	1	2	2
20	1	1	2	1	2	2
21	1	2	2	1	2	2
22	1	2	2	1	3	3
23	1	2	2	1	2	2
24	1	2	2	1	3	3
25	1	2	2	1	3	3
26	1	1	1	1	2	2
27	1	1	1	1	2	2
28	1	2	1	1	1	1
29	2	2	1	1	2	2
30	2	1	1	1	1	1
31	1	1	1	1	2	2
32	1	1	1	1	2	2
33	1	1	1	1	2	2
34	1	1	2	1	2	2
35	1	1	2	1	2	2

36	1	1	2	1	1	1
37	1	1	2	1	2	2
38	1	1	2	1	2	2
39	1	1	1	1	3	3
40	1	1	2	1	1	1
41	1	1	2	1	2	2
42	1	1	1	1	3	3
43	1	1	2	1	2	2
44	1	2	1	1	2	2
45	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	1	3	3
47	1	2	1	1	2	2
48	1	2	1	1	3	3
49	1	2	2	1	1	1
50	1	2	2	1	2	2
51	1	1	2	1	1	1
52	1	2	1	1	2	2
53	1	2	1	1	2	2
54	2	1	1	1	2	2
55	2	1	2	1	1	1
56	2	2	2	1	2	2
57	2	2	2	1	2	2
58	2	2	2	1	2	2
59	2	2	1	1	3	3
60	2	1	1	2	2	2
61	2	2	1	2	2	2
62	2	1	1	2	2	2
63	2	1	1	2	2	2
64	2	2	1	2	2	2
65	2	1	2	2	2	2
66	2	2	1	2	1	1
67	2	1	2	2	2	2
68	2	1	1	2	2	2
69	2	1	1	2	3	3
70	2	1	1	2	2	2
71	2	2	1	2	2	2
72	2	2	1	2	3	3
73	2	2	1	2	2	2
74	2	2	1	2	3	3

75	2	1	2	2	2	2
76	2	1	2	2	2	2
77	2	1	2	2	2	2
78	2	1	2	2	1	1
79	2	1	2	2	3	3
80	2	1	1	2	2	2
81	2	1	2	2	3	3
82	2	1	1	2	3	3
83	2	1	2	2	2	2
84	2	1	1	2	2	2
85	2	1	2	2	3	3
86	2	2	1	2	2	2
87	2	2	2	2	2	2
88	2	2	2	2	3	3
89	2	2	2	2	2	2
90	2	2	2	2	2	2